

**PERGESERAN KADERISASI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DAN
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM
AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI CABANG KENCONG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Khafidhotur Rohmah

NIM : 084 111 230

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
NOVEMBER 2015**

**PERGESERAN KADERISASI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DAN
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM
AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI CABANG KENCONG**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Khafidhotur Rohmah

NIM : 084 111 230

Disetujui Pembimbing:



Hafidz, S. Ag, M.Hum.

NIP. 19740218 200312 1 002

**PERGESERAN KADERISASI
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DAN
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
DALAM MENANAMKAN NILAI ISLAM
AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI CABANG KENCONG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Minggu
Tanggal : 01 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 19790304 200710 1 002

Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 19720930 200710 1 002

Anggota

- | | | | |
|------------------------------------|---|--|---|
| 1. Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag | (| |) |
| 2. Hafidz, S. Ag, M. Hum | (| |) |

Menyetujui
Dekan

DR. H. Abdullah, S.Ag., M.HI

NIP.19760203 200212 1 003

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^ق

“...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'du : 11)*

Belajar, Berjuang, Bertaqwa

(IPNU-IPPNU)

IAIN JEMBER

* DEPAG RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 287.

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

Ayah dan Ibuku tercinta, yang senantiasa memberikan cinta dan kasih sayangnya kepadaku, yang paling berjasa dalam hidupku, serta yang tak pernah luput menyebut namaku disetiap doanya.

Saudara kandungku dan saudara yang telah merawatku sedari kecil yang selalu menyemangati dan mendukung hingga dapat menyelesaikan studiku.

Tak terlupakan semua sahabatku dan almamater IAIN Jember tercinta yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto SE. MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang selalu memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
5. Hafidz, S. Ag, M. Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Jember.

7. M. Ridwan Khamid dan Faiqotul Ilmiyah selaku ketua PC. IPNU dan IPPNU Kencong, yang telah memberi izin penelitian dan bantuan kepada penulis untuk memperlancar penyusunan skripsi.
8. Semua pengurus dan alumni IPNU IPPNU serta Tokoh dan masyarakat NU yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhirnya, semoga semua amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. *Amiin yaa rabbal 'Alamiin..*

Jember, 15 Oktober 2015

Penulis



ABSTRAK

Khafidhotur Rohmah, 2015: Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Menanamkan Nilai Islam Ahlussunnah wal Jamaah di Cabang Kencong.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama merupakan organisasi Islam yang bidang garapnya meliputi pelajar, santri dan mahasiswa. IPNU-IPPNU merupakan bagian dari NU yang bertanggung jawab terhadap tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jamaah*. Dalam perjalanannya menanamkan nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah*, IPNU-IPPNU Cabang Kencong mengalami pemerosotan kegiatan keIslamannya. Dengan sedikitnya kegiatan rutin/mingguan misalnya tahlilan, pengajian rutin, diskusi agama, maupun kajian kitab-kitab

Berangkat dari fenomena diatas yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) bagaimana pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong?. 2) apa yang menyebabkan pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong?.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong, 2) mendeskripsikan sebab-sebab pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research*, Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, interview dan dokumentasi serta kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan dilanjut dengan kesimpulan. Validitas data yang digunakan *Triangulasi* sumber, *triangulasi* metode dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Dari hasil penelitian dilapangan, memperoleh kesimpulan: 1) IPNU-IPPNU Cabang kencong mengalami pergeseran dalam penanaman nilai Islam *ahlussunnah wal jamaah*. Perubahan tersebut terlihat dari pengkaderannya baik secara formal maupun nonformal yang semakin sedikit kegiatannya. Yang mana IPNU-IPPNU dulu dalam menyiarkan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* melalui MAKESTA, LAKMUD, kajian aswaja, kajian kitab, pengajian, tahlilan, dan lain-lain. Sedangkan sekarang dalam penanaman Islam *ahlussunnah wal jamaah* masih dilakukan dengan MAKESTA saja. Untuk agenda LAKMUD dan kegiatan lain belum tampak terealisasi. 2). Pergeseran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal yang disebabkan dari pengurus sendiri. Sedang faktor eksternalnya dipengaruhi dari sekolah atau lembaga pesantren, Pembina, alumni dan banom NU, serta kurangnya pemahaman dan motivasi dari orang tua.

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sitematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	17
1. Citra Diri IPNU-IPPNU	17
a. Pengertian IPNU-IPPNU	17
b. Sejarah IPNU-IPPNU	19
c. Visi dan Misi IPNU-IPPNU	20

d. Tujuan dan Fungsi IPNU-IPPNU	22
e. Prinsip Perjuangan IPNU-IPPNU.....	23
2. Pergeseran Kaderisasi IPNU-IPPNU	38
3. Nilai Islam <i>Ahlussunnah Wal Jamaah</i>	44
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	51
D. Teknik Pengumpulan Data	52
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data	56
G. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
1. Sejarah singkat IPNU-IPPNU Kencong	58
2. Tugas dan Fungsi IPNU-IPPNU	62
3. Daftar ketua IPNU-IPPNU dari tahun 1987-2016.....	63
4. Susunan pengurus IPNU-IPPNU cabang Kencong periode 2014-2016.....	64
5. Data keanggotaan IPNU-IPPNU Cabang Kencong.....	67
6. Program kerja IPNU-IPPNU Cabang Kencong periode 2014-2016.....	68
B. Penyajian Data dan Analisis	70
1. Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di Cabang Kencong	70
2. Penyebab pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di Cabang Kencong	80

C. Pembahasan Temuan	85
1. Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di Cabang Kencong	85
2. Penyebab pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di Cabang Kencong	87
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-saran	93
DAFTAR PUSTAKA	96
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian saat ini	18
Tabel 4.1	Daftar ketua IPNU-IPPNU Kencong dari tahun 1987-2015.....	71
Tabel 4.2	Susunan Pengurus IPNU Cabang Kencong periode 2014-2016...	72
Tabel 4.3	Susunan Pengurus IPPNU Cabang Kencong periode 2014-2016.	74
Tabel 4.4	Daftar Keanggotaan IPNU-IPPNU Cabang Kencong.....	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan manusia lain. Sebagai akibat dari hubungan yang terjadi antara individu-individu kemudian lahirlah kelompok-kelompok sosial yang dilandasi oleh kesamaan-kesamaan kepentingan bersama. Namun bukan berarti semua himpunan manusia dapat dikatakan kelompok sosial. Untuk dikatakan kelompok sosial terdapat persyaratan-persyaratan tertentu. Dalam kelompok sosial yang telah tersusun susunan masyarakatnya akan terjadinya sebuah keniscayaan. Karena perubahan merupakan hal yang mutlak terjadi dimanapun tempatnya.

Setelah sekian lama kehidupan ini berjalan, manusia dihadapkan pada tantangan baru, yaitu tantangan zaman. Seiring bergesernya zaman tantangan ini jelas bukan tanggung jawab generasi terdahulu, melainkan tugas generasi sekarang. Tantangan tersebut berada dalam tingkatan lokal, nasional dan internasional. Tantangan tersebut mencakup ranah keagamaan, politik, ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Perkembangan sosial yang pesat dalam berbagai dataran tersebut tidak identik dengan naiknya peradaban manusia.

Perubahan sosial juga dijelaskan dalam islam, sebagaimana dalam firman Allah Surat Ar-Ra'du ayat 11.

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.¹

Salah satu yang berperan penting dalam perubahan sosial adalah pendidikan. Melalui pendidikan perubahan pada masyarakat diharapkan menjadi lebih baik, seiring dengan perkembangan zaman dialami saat ini. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia yang harus dipenuhi demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya. Bahkan apabila dikaji secara teliti, Islam merupakan agama ilmu/akal dan agama amal. Karena itu Islam selalu mendorong umatnya mempergunakan akalunya guna menuntut ilmu pengetahuan, agar dengan demikian mereka dapat mengetahui dan membedakan mana yang benar dan mana yang salah.²

Diluar keluarga anak memperoleh kesempatan berinteraksi sosial secara lebih luas dalam masyarakat. Berbagai macam nilai dan perilaku masyarakat akan terserap oleh anak, baik secara langsung maupun tidak

¹ DEPAG RI, Al-qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: Mekar Surabaya, 2008), 287.

²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 28.

langsung. Masyarakat merupakan faktor yang pokok mempengaruhi pendidikan, di samping ia merupakan arena tempat berkisarnya pendidikan.

Masyarakatpun juga bertanggung jawab terhadap pendidikan di Indonesia sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 6 (2) disebutkan bahwa: “setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan”, dan pasal 8 disebutkan bahwa; “masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pendidikan”.³

Melihat peraturan perundangan diatas, sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan yang formal, informal maupun nonformal berisikan bimbingan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat sendiri.⁴

Jadi, secara konkrit masyarakat perlu menyelenggarakan wadah yang bermanfaat bagi perkembangan anak, seperti: gerakan pemuda, kursus-kursus, forum diskusi, perpustakaan rakyat, lembaga pengembangan hobi dan minat, biro konsultasi dan sebagainya. Masyarakat yang sehat ialah masyarakat yang memperhatikan dan memperjuangkan kemajuan generasi penerusnya.⁵

Untuk menggali dan menumbuhkan potensi pelajar, ternyata tidak cukup hanya dengan kegiatan belajar dalam kelas dan ekstrakurikuler yang diprogramkan oleh sekolah saja. Pada masa-masa mereka, diperlukan kegiatan

³ Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

⁴ Ainur Rafik, *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 129.

⁵ *Ibid.*, 132.

diluar program sekolah yang dapat menunjang potensi mereka. Salah satu upaya pengembangan dan peningkatan potensi pelajar adalah dengan organisasi pelajar. Dengan adanya organisasi tingkat pelajar, diharapkan mampu mencetak pelajar yang tidak hanya cerdas secara kognitif tapi juga mampu secara emosional.

Peran dan keberadaan organisasi pelajar, juga merupakan bagian dari kekuatan masyarakat yang tidak bisa dipandang remeh. Keberadaannya, menjadi ujung tombak pengkaderan bangsa, sebab disadari bahwa untuk menjamin kelangsungan bangsa dibutuhkan kader bangsa masa depan. Dan pelajar adalah tumpuan masa depan suatu bangsa, dan mereka komponen penting dalam setiap perubahan.⁶

Pentingnya peran organisasi bagi pelajar, antara lain sebagai gerbong besar transformasi kesadaran dalam meluruskan generasi muda agar tidak tergerus dalam arus besar globalisasi. Karena harus disadari bahwa pesatnya perkembangan peradaban modern seperti sekarang ini, mengakibatkan permasalahan yang sekian lama kian sulit diatasi, utamanya permasalahan yang menggerus dunia pelajar. Diawali dari tingginya stress, ketidaktahuan mengatasi persoalan pubertas, hingga munculnya *split personality*, pelajar dan remaja. Telah lari kian jauh dari nilai-nilai moralitas yang telah diyakini bangsa ini selama berabad-abad. Tabu seksualitas telah dilanggar dengan maraknya seks bebas, akal sehat telah diporak-porandakan oleh kegemaran mengkonsumsi narkoba, hingga batas normal kesantunan dan kemanusiaan

⁶ Kiki Qibtiyah, *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Dan Administrasi Citra Diri Dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi* (Jakarta: PP IPPNU, 2012), iii.

telah dilanggar dengan munculnya berbagai aksi tawuran dan kekerasan yang sering diberitakan media akhir-akhir ini.⁷ Perbuatan anak muda yang nyata-nyata bersifat melawan hukum dan anti sosial tersebut pada dasarnya tidak disukai oleh masyarakat, dan menjadi problem sosial yang berkepanjangan.⁸ Tidak hanya hal-hal tersebut diatas, dewasa ini paham-paham radikal menjadi ancaman tersendiri bagi pelajar muslim di Indonesia khususnya bagi pelajar dan mahasiswa.

Ada banyak organisasi islam yang mengupayakan pendidikan bagi pelajar agar tidak terjadi hal-hal seperti diatas. Diantara puluhan organisasi yang ada di Indonesia khususnya organisasi Islam, dalam hal ini Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia juga mengupayakan pendidikan untuk anak usia remaja yang masih ada dibangku sekolah. NU adalah perkumpulan yang pada kenyataannya telah berurat dan berakar kuat ditengah-tengah masyarakat.⁹ NU menganggap bahwa pendidikan merupakan media dan upaya memfasilitasi anak didik untuk menjadi dirinya sendiri yang akan hidup dan membangun masyarakat dikemudian hari ditengah-tengah kondisi masyarakat yang beragam.

Sebagai *jam'iyah diniyyah ijtima'iyah* (organisasi sosial keagamaan dan kemasyarakatan) harus bisa mengaktualisasikan pendidikan sebagai sebuah potensi yang harus selalu dikembangkan untuk melahirkan generasi yang berkualitas, produktif, agamis, dinamis, islami dalam usaha-usaha

⁷ Abdurrahman Sholeh Fauzi, *IPNU Bergerak Dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan* (Jakarta: Pustaka Sahabat, 2012), 13-14.

⁸ Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 15.

⁹ Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU* (Surabaya: Duta Aksara Mulia, 2010), ix.

pemberdayaan dan pembelaan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut maka NU selalu berkreasi dan selalu berusaha untuk men-desain pendidikan yang betul-betul berkualitas dan menjadi kebutuhan masyarakat dalam upaya menjawab tantangan masa depan. Dengan adanya pendidikan yang berkualitas maka NU dimasa yang akan datang selalu hidup, karena keberlangsungan NU akan ditentukan oleh seberapa besar keberhasilan pendidikan yang dilakukan oleh NU.

Untuk mensinergikan program NU dibidang pendidikan maka NU berusaha untuk mengkoordinasikan seluruh lembaga dan organisasi pendidikan di lingkungan NU untuk selalu bersatu padu dalam menggarap sektor pendidikan, diantaranya yaitu dengan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) yang merupakan badan otonom NU untuk melaksanakan program NU khusus untuk pelajar NU disekolah, madrasah dan pondok pesantren.

Organisasi yang lahir pada tahun 1954 (IPNU) dan 1955 (IPPNU) ini merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang keagamaan, kemasyarakatan, kepelajaran, dan kepemudaan. IPNU-IPPNU merupakan pintu masuk pertama NU. Frasa ini patut disematkan kepada IPNU- IPPNU sebagai tulang punggung kaderisasi NU, sekaligus kaderisasi bangsa. Karena sejak awal kelahirannya yang diketahui oleh Tolhah Mansyur dan Umroh Mahfudoh telah mengemban amanat luhur sebagai lembaga pengkaderan pelajar dan santri yang merupakan basis generasi NU.¹⁰ Hal ini yang

¹⁰ Fauzi, *IPNU Bergerak*, 1.

membedakan IPNU-IPPNU dengan organisasi lain, dimana IPNU-IPPNU merupakan organisasi kader bukan organisasi masa. Yang berarti bahwa tujuan utamanya bukan pada menghimpun massa, akan tetapi juga memberdayakan serta mencerdaskan kader, untuk menciptakan kader bangsa yang berilmu, berwawasan serta memiliki intelektual dan religiusitas yang tinggi yang berpaham *ahlussunnah wal jamaah* yang menjadi ideologi Nahdhiyin. Selain itu keberadaan IPNU-IPPNU sebagai badan otonom NU tidak dapat dipisahkan dari *grand design* NU, karena itu IPNU-IPPNU dituntut untuk senantiasa mengembangkan peran dan fungsinya sebagai pelaksanaan kebijakan dan program NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat santri, pelajar dan mahasiswa, sembari terus mengikhtiarkan teguhnya orientasi gerakan IPNU-IPPNU sebagaimana mandat dan misi awal berdirinya.

IPNU-IPPNU yang merupakan organisasi keagamaan, bertanggung jawab terhadap tegak dan terlaksananya ajaran islam *ahlussunnah wal jamaah*. Penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* ini dituangkan dalam bentuk pengkaderan-pengkaderan yang bersifat formal maupun nonformal. Di Pimpinan Cabang (PC) IPNU-IPPNU Kencong sejak sepuluh periode belakangan ini mengalami perubahan-perubahan dalam pengkaderan keislamannya. Berbeda dari tahun-tahun sebelumnya pengkaderan di Kencong pada saat ini lebih banyak yang minat mengikuti pengkaderan nonformal yaitu pendidikan dan latihan pertama (DIKLATAMA), karena pengkaderan non formal ini sesuai dengan minat para anggota yang ingin menyalurkan bakatnya

dalam bidang pelestarian lingkungan. Pelatihan DIKLATAMA selain tetap mengajarkan ideologi Nahdliyin yaitu *ahlussunnah wal jama'ah*, pelatihan DIKLATAMA ini melaksanakan kebijakan-kebijakan dalam bidang lingkungan alam, kependuan, dan kesehatan. Dalam pelatihan ini tidak terpaku pada pemberian materi saja, para anggota yang mengikuti DIKLATAMA bisa terjun langsung dalam pelestarian alam dan kesehatan lingkungan, itulah yang menjadi daya tarik para anggota mengikuti DIKLATAMA dalam rangka menyalurkan bakatnya.¹¹

Pemerosotan kegiatan keislaman berupa kegiatan rutin mingguan di PC IPNU-IPPNU Kencong juga menjadi hal yang perlu untuk ditata ulang. Agar apa yang dicita-citakan NU dalam melestarikan budaya islam *ahlussunnah wal jamaah* tetap terjaga keasliannya dan dilaksanakan dalam kehidupannya sebagai warga *nahdliyin*. Tradisi-tradisi NU sudah terkikis zaman di tubuh organisasi IPNU-IPPNU Kencong. Dengan sedikitnya kegiatan rutin/mingguan misalnya tahlilan, pengajian rutin, diskusi agama, maupun kajian kitab-kitab.¹²

Berdasar beberapa penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di cabang Kencong”. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU sehingga pengkaderan kedepannya bisa direncanakan dengan lebih bagus lagi.

¹¹ Faiqotul Ilmiyah, *wawancara*, Kencong, 24 Juni 2015.

¹² Hendrik, *wawancara*, Kencong, 24 Juni 2015.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua rumusan masalah yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹³

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong?
2. Apa yang menyebabkan pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Tujuan penelitian yang akan peneliti gunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

¹³STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014),72.

¹⁴ Ibid., 73.

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong.
2. Untuk mendeskripsikan sebab-sebab pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis instansi dan masyarakat keseluruhan.¹⁵ Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian ilmiah dan tambahan hasanah pengetahuan tentang pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai media dalam bidang penelitian dan menambah wawasan dalam keilmuan tentang berorganisasi khususnya dalam IPNU-IPPNU dan penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*.
- b. Bagi lembaga yang diteliti (pengurus IPNU-IPPNU), penelitian ini tentunya akan menjadi acuan untuk meng-konstruksi kader, pengurus

¹⁵ Ibid., 73.

dan alumni untuk lebih progresif dalam menangani problem baik internal maupun eksternal.

- c. Bagi kader IPNU-IPPNU dan masyarakat umum, sebagai acuan dalam jalanya organisasi khususnya dalam kegiatan penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* untuk para anggotanya dimasa yang akan mendatang.
- d. Bagi IAIN Jember, penelitian ini diupayakan dapat memberi kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah dilingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan nonformal, khususnya tentang wacana organisasi yang dapat memberi kontribusi terhadap penanaman pendidikan islam.

E. Definisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti disalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

Untuk dapat memperoleh gambaran dan pengertian yang jelas, serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penafsiran judul penelitian, maka perlu penulis jelaskan mengenai pengertian dari judul pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*, maka hal-hal yang perlu dijelaskan adalah:

¹⁶Ibid., 73

1. Pergeseran kaderisasi

Pergeseran dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pergesekan, peralihan/perpindahan/pergantian, perselisihan/percekocokan.¹⁷ Sedangkan kaderisasi adalah proses pencetakan manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanahnya dalam suatu organisasi.¹⁸

Jadi yang dimaksud dengan pergeseran kaderisasi adalah perubahan dalam proses pembentukan manusia yang berkompentensi untuk menjalankan amanahnya dalam organisasi.

2. Nilai islam *ahlusunah wal jamaah*

Menurut Bertens, “nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik”.¹⁹ Sedang

3. Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlusunah wal jamaah*

Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlusunah wal jamaah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam penanaman nilai islam *ahlusunah wal jamaah* terhadap kader dan anggota IPNU-IPPNU.

¹⁷Windy Novia, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko), 152.

¹⁸Kiki Qibtiyah, *Buku panduan pengkaderan KPP/LKP* (Jakarta: PP.IPPNU, 2009), 30.

¹⁹Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi* (Yogyakarta; Kanisius, 2002), 76.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat dilakukan pembahasan secara runtut dan tidak memperluas obyek penelitian, maka peneliti membagi ke dalam V BAB dan beberapa sub bab. Untuk itu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, membahas tentang Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam proses penulisan penelitian ini.

BAB II, Kajian Kepustakaan, yang meliputi: *pertama*, penelitian terdahulu. *Kedua*, berisi tentang kajian teoritik tentang citra diri IPNU-IPPNU, pergeseran kaderisasi IPNU- IPPNU dan *nilai islam ahlussunnah wal jamaah*.

BAB III, Metode Penelitian, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, penyajian data dan analisa data, berisi tentang penyajian data yang ditemukan baik berupa dokumen, hasil wawancara, serta pembahasan hasil temuan.

BAB V, merupakan bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran kemudian dilengkapi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orsinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.²⁰ Beberapa studi yang memiliki relevansi dengan permasalahan yang dikembangkan peneliti antara lain:

1. Supardi dalam skripsi STAIN Jember Tahun 2005 dengan judul *“Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Jember”*.²¹

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi IPNU dalam pendidikan formal, in formal dan non formal. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa IPNU cabang Jember secara formal maupun non formal telah banyak memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan pendidikan Islam.

2. Arik Bahrudin dalam skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah tinggi agama Islam al-Falah As-Sunniyyah dengan judul *“Eksistensi Pengkaderan IPNU*

²⁰ STAIN, *Pedoman Penulisan*, 45.

²¹ Supardi, *Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Jember*, (Skripsi, STAIN, 2005).

Dalam Pembentukan Kepribadian Anggota Di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009”.²²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan eksistensi pengkaderan IPNU dalam pembentukan kepribadian anggota melalui MAKESTA dan LAKMUD di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas tahun 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari MAKESTA dan LAKMUD dapat membentuk kepribadian anggota, terbukti banyak kader IPNU yang menjadi insan yang dibutuhkan peranannya di masyarakat. Dan terbukti bahwa yang telah ikut MAKESTA dan LAKMUD mampu untuk menjadi insan yang berbudi luhur dan mampu menghadapi tantangan zaman utamanya sebagai generasi penerus jam'iyah Nahdlatul Ulama.

3. Isnaini sholihah dalam skripsi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Dinamika Pelajar Nahdlatul Ulama kabupaten Purworejo Tahun 2012*”.²³

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas dan gerakan yang ada di IPNU-IPPNU di kabupaten Purworejo. Hasil menunjukkan bahwasanya melalui aktivitas dan gebrakan kegiatan yang dilakukan oleh PC.IPNU-IPPNU Purworejo

²² Arik bahrudin, *Eksistensi Pengkaderan IPNU Dalam Pembentukan Kepribadian Anggota Di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009*, (Skripsi: STAIFAS, 2009).

²³ Isnaini Sholiha, *Dinamika Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Purworejo Tahun 2012*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2012),
<http://digilib.uinsuka.ac.id/12454/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (20 Juni 20015)

dapat membawa kader menjadi pelajar yang sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat ke arah yang ideal.

Ketiga penelitian tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Supardi dalam skripsi STAIN Jember Tahun 2005 dengan judul “ <i>Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Jember</i> ”.	Membahas IPNU	Penelitian Supardi untuk mendeskripsikan kontribusi apa yang diberikan IPNU pada pendidikan formal, non formal dan in formal. Sedang pada penelitian ini, untuk mendeskripsikan perubahan pada proses pengkaderan IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> baik yang dilakukan secara formal maupun non formal.
2.	Arik Bahrudin dalam skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah tinggi agama Islam al-Falah As-Sunniyyah dengan judul “ <i>Eksistensi Pengkaderan</i>	Membahas IPNU	Penelitian Arik membahas tentang pembentukan kepribadian kader melalui kegiatan MAKESTA dan LAKMUD, sedang penelitian ini membahas tentang perubahan-perubahan

	<i>IPNU Dalam Pembentukan Kepribadian Anggota Di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009</i> ".		yang terjadi pada saat MAKESTA dan LAKMUD.
3.	Isnaini Sholihah dalam skripsi yang berjudul " <i>Dinamika Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Purworejo Tahun 2012</i> ".	Membahas IPNU	Penelitian Isnaini untuk mendeskripsikan aktivitas dan kegiatan yang ada di kabupaten Purworejo. Sedang penelitian ini membahas tentang perubahan-perubahan pengkaderan dalam menanamkan nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> pada anggota dan kader.

B. Kajian Teori

1. Citra Diri IPNU-IPPNU

a. Pengertian IPNU-IPPNU

IPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keIslaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam

ahlussunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.²⁴

IPPNU adalah organisasi kepelajaran dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang memiliki komitmen meningkatkan kualitas peran organisasi demi terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlaqul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan, yang mampu memberikan manfa'at sebesar-besarnya bagi kaum muda khususnya pelajar dan santri. IPPNU merupakan organisasi pengkaderan yang menghasilkan kader yang kritis, kreatif, professional, dan berakhlaqul karimah.²⁵

IPNU-IPPNU merupakan organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. IPNU-IPPNU beraqidah Islam *ahlussunnah wal jama'ah* yang dalam bidang kalam mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al-Maturidi; dalam bidang fiqih mengikuti salah satu dari madzhab empat imam yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali. Serta dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Al-Junaidi al-Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.

IPNU-IPPNU merupakan badan otonom dari NU yang mempunyai kedudukan yang sama dan sederajat dengan badan-badan otonom lain seperti Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor dan IPNU.

Tugas utama badan otonom adalah melaksanakan kebijakan NU,

²⁴ IPNU, *PD-PRT*, 118.

²⁵ Kiki Qibtiyah, *Buku Panduan Pengkaderan Korps Pelajar Putri (KPP) Lembaga Konseling Pelajar (LKP)*(Jakarta: PP IPPNU, 2006), 36.

khususnya yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu. Setiap badan otonom hanya bisa dibedakan dengan melihat orientasi, bidang garapan dan target group masing-masing.

b. Sejarah berdirinya IPNU-IPPNU

Ketika NU dilahirkan pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran *ahlussunah wal jama'ah* di dalam negeri dan dunia internasional, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari berbagai komunitas, baik tua maupun muda, terpelajar maupun awam. Terbukti dengan munculnya berbagai organisasi pelajar dan santri di berbagai pelosok negeri, tahun 1936 di Surabaya berdiri Tsamrotul Mustafidin dan Persatuan Nahdlatul Oelama' (PERSANO). Pada tahun 1941 di Malang berdiri Persatuan Anak Murid Nahdlatul Oelama' (PAMNO), dan tahun 1945 berdiri Ikatan Murid Nahdlatul Oelama' (IMNO), tahun 1946 di Sumbawa berdiri Idjtima'at Tolabah Nahdlatul Oelama' (ITNO), dan masih banyak organisasi yang bermuatan lokal.

Pergerakan tumbuhnya organisasi tersebut nampak menggeliat pada tahun lima puluhan, dengan berdirinya beberapa organisasi pelajar di tingkat lokal seperti Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Oelama' (IKSIMNO) tahun 1952 di Semarang, persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama' (PERPENO) 13 Juni 1953 di Kediri, Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Oelama (IPINO) 27 Desember 1953 di Surakarta, dll. Meskipun pendirian berbagai organisasi lokal tersebut atas inisiatif

dan kreatifitas sendiri namun pada dasarnya mereka berpijak pada satu keyakinan untuk menegakkan *dien al Islam ahlussunah wal jama'ah*. Kesamaan itulah yang kemudian mendorong didirikannya organisasi pelajar dan santri di tingkat nasional.

Tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan tanggal 24 Februari 1954 M, IPNU secara resmi dibentuk melalui persidangan Konbes Ma'arif NU pelopornya antara lain : M. Sofyan Cholil, H. Musthafa, Achmad Masjhub dan A. Ghani Farida M. Uda. Sebagai ketua umum disepakati Mochamad Tolchah Mansur.²⁶

Tanggal 28 Februari 1955 IPNU melaksanakan Kongres yang pertama di Malang Jawa Timur. Dalam forum ini diundang beberapa tokoh pelajar, santri, dan mahasiswa putri. Dari sinilah muncul gagasan untuk mendirikan IPPNU. Tanggal 8 Rajab 1374 H / 2 Maret 1955 M IPPNU secara resmi didirikan di Malang, dan dipilih Umroh Mahfudhoh sebagai ketua umumnya.²⁷

Status organisasi IPNU-IPPNU semula menjadi anak asuh LP. Ma'arif NU dan sejak tanggal 30 Agustus 1960 (Konggres IPNU VI dan IPPNU V) status keduanya menjadi salah satu Badan Otonom NU yang tercantum dalam AD NU pasal 13 ayat 4.

c. Visi dan misi IPNU-IPPNU

Sebagai wadah bagi perkumpulan pelajar maka IPNU mempunyai Visi: terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada

²⁶ IPNU, *PD-PRT*, 98.

²⁷ Qibtiyah, *Petunjuk Pelaksanaan*, 297.

Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan dan terlaksananya syariat Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945.²⁸ Untuk mewujudkan misinya tersebut, maka IPNU menjalankan misinya dengan:²⁹

- 1) Menghimpun dan membina pelajar nahdlatul ulama dalam satu wadah organisasi.
- 2) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- 3) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat, guna terwujudnya *khaira ummah*.
- 4) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

Tidak jauh berbeda dengan IPPNU, perkumpulan bagi pelajar putri ini mempunyai visi untuk membentuk kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertaqwa, berakhlaqul karimah, berilmu, dan berwawasan kebangsaan. Untuk mewujudkan tersebut misi yang dilakukan adalah:

- 1) Membangun kader NU yang berkualitas, berakhlaqul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

²⁸ IPNU, *PD-PRT*, 77

²⁹ *Ibid.*, 77.

- 2) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender.
- 3) Membentuk kader yang dinamis, kreatif, dan inovatif.

d. Tujuan dan fungsi IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yg bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Ahlussunnah wal jamaah.
- 3) Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- 4) Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan kata lain, tujuan IPNU - IPPNU adalah: "terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham *ahlussunah wal jamaah* dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945".

Fungsi IPNU-IPPNU adalah sebagai berikut:

- 1) Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
- 2) Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.

- 3) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunah wal jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai *nahdliyah*.
- 4) Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh *ukhuwah nahdliyah, Islamiyah, insaniyah* dan *wathoniyah*.³⁰

e. Prinsip perjuangan IPNU-IPPNU

Dalam menjalankan setiap roda organisasi, IPNU-IPPNU harus berlandaskan sesuai dengan yang telah menjadi ketetapan dalam peraturan dasar prinsip perjuangan. Adapun landasannya tersebut meliputi landasan berfikir, bersikap dan berorganisasi.³¹

1) Landasan Berfikir

Sebagaimana ditetapkan dalam khittah NU 1926, *ahlussunnah wal jamaah* adalah cara berfikir, bersikap, dan bertindak bagi warga Nahdliyin. Sikap dasar itu yang menjadi watak IPNU-IPPNU, dengan watak keIslamannya yang mendalam dan dengan citra keindonesiaannya yang matang.

a) Cara Berfikir.

Cara berfikir menurut IPNU-IPPNU sebagai manifestasi *ahlussunah wal jama'ah* adalah cara berfikir teratur dan runtut dengan memadukan antara dalil naqli (yang berdasar al-Qur'an dan Hadits) dengan dalil aqli (yang berbasis pada akal budi) dan dalil waqi'i (yang berbasis

³⁰Ibid., 118-119.

³¹Ibid., 105.

pengalaman). Karena itu, di sini IPNU-IPPNU menolak cara berpikir yang berlandaskan pada akal budi semata, sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir bebas (*liberal thinkers*) dan kebenaran mutlak ilmu pengetahuan dan pengalaman sebagaimana yang dikembangkan kelompok pemikir materialistis (paham kebendaan). Demikian juga IPNU-IPPNU menolak pemahaman zahir (lahir) dan kelompok tekstual (literal), karena tidak memungkinkan memahami agama dan kenyataan sosial secara mendalam.

b) Cara Bersikap

IPNU-IPPNU memandang dunia sebagai kenyataan yang beragam. Karena itu keberagaman diterima sebagai kenyataan. Namun juga bersikap aktif yakni menjaga dan mempertahankan kemajemukan tersebut agar harmonis (selaras), saling mengenal (*lita'arofu*) dan memperkaya secara budaya. Sikap moderat (selalu mengambil jalan tengah) dan menghargai perbedaan menjadi semangat utama dalam mengelola kemajemukan tersebut. Dengan demikian IPNU-IPPNU juga menolak semua sikap yang mengganggu keanekaragaman atau keberagaman budaya tersebut. Pluralitas, dalam pandangan IPNU-IPPNU harus diterima sebagai kenyataan sejarah.

c) Cara Bertindak

Dalam bertindak, *ahlussunnah wal jamaah* mengakui adanya kehendak Allah (taqdir) tetapi *ahlussunnah wal jamaah* juga mengakui bahwa Allah telah mengkaruniaai manusia pikiran dan kehendak. Karena itu dalam bertindak, IPNU-IPPNU tidak bersikap menerima begitu saja dan menyerah kepada nasib dalam menghadapi kehendak Allah, tetapi berusaha untuk mencapai taqdir Allah dengan istilah kasab (usaha). Namun demikian, tidak harus berarti bersifat antroposentris (mendewakan manusia), bahwa manusia bebas berkehendak. Tindakan manusia tidak perlu di batasi dengan ketat, karena akan dibatasi oleh alam, oleh sejarah. Sementara Allah tidak dibatasi oleh faktor-faktor itu. Dengan demikian IPNU-IPPNU tidak memilih menjadi sekuler, melainkan sebuah proses pergerakan iman yang mengejawantah dalam seluruh aspek kehidupan.

2) Landasan Bersikap

Semua kader IPNU-IPPNU dalam menjalankan kegiatan pribadi dan berorganisasi harus tetap memegang teguh nilai-nilai yang diusung dari norma dasar keagamaan Islam ala *ahlussunnah wal jama'ah* dan norma yang bersumber dari masyarakat. Landasan nilai ini diharapkan dapat membentuk watak diri seorang kader IPNU-IPPNU. Nilai-nilai tersebut adalah:³²

³²IPNU, *PD-PRT*, 107-108

a) Diniyyah/Keagamaan

(1) Tauhid (*al-tauhid*) merupakan keyakinan yang kokoh terhadap Allah SWT. sebagai sumber inspirasi berpikir dan bertindak.

(2) Persaudaraan dan persatuan (*al-ukhuwwah wa al-ittihad*) dengan mengedepankan sikap mengasihisama makhluk.

(3) Keluhuran moral (*al-akhlaq al-karimah*) dengan menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran (*al-shidqu*).

Bentuk kebenaran dan kejujuran yang dipahami:

(a) *Al-shidqu ila Allah*. Sebagai pribadi yang beriman selalu melandasi diri dengan perilaku benar dan jujur, karena setiap tindakan senantiasa dilihat Sang Khalik.

(b) *Al-shidqu ila ummah*. Sebagai makhluk sosial dituntut memiliki kesalehan sosial, jujur dan benar kepada masyarakat dengan senantiasa melakukan pencerahan terhadap masyarakat;

(c) *Al-shidqu ila al-nafsi*, jujur dan benar kepada diri sendiri merupakan sikap perbaikan diri dengan semangat peningkatan kualitas diri;

(d) *Amar ma'ruf nahy munkar*. Sikap untuk selalu menyerukan kebaikan dan mencegah segala bentuk kemungkaran. Selalu memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan

bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta menolak dan mencegah semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan.³³

b) Keilmuan, Prestasi, dan Kepeloporan

(1) menunjung tinggi ilmu pengetahuan dan teknologi dengan semangat peningkatan kualitas SDM IPNU-IPPNU dan menghargai para ahli dan sumber pengetahuan secara proporsional.

(2) Menunjung tinggi nilai-nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

(3) Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu, dan mempercepat perkembangan masyarakat.

c) Sosial Kemasyarakatan.

(1) Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara dengan semangat mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

(2) Selalu siap mempelopori setiap perubahan yang membawa manfaat bagi kemaslahatan manusia.

d) Keikhlasan dan Loyalitas.

(1) Menjunjung tinggi keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang.

³³Abdul Muchith Muzadi, *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran* (Surabaya: Khalista, 2006),27

(2) Menjunjung tinggi kesetiaan (loyalitas) kepada agama, bangsa, dan negara dengan melakukan ikhtiar perjuangan di bawah naungan IPNU-IPPNU.

3) Landasan Berorganisasi.

a) *Ukhuwwah*

Sebuah gerakan mengandaikan sebuah kebersamaan, karena itu perlu diikat dengan ukhuwah (persaudaraan) atau solidaritas (perasaan setia kawan) yang kuat (*al urwah al-wutsqo*) sebagai perekat gerakan. Menurut KH Hasyim Asy'ari, *Ukhuwah* NU yang diwujudkan dalam rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan, tolong menolong, kasih sayang, kesetiaan antar manusia dapat melahirkan kebahagiaan.³⁴ Adapun gerakan ukhuwah IPNU-IPPNU meliputi:

(1) *Ukhuwwah Nahdliyyah*

Sebagai gerakan yang berbasis NU *ukhuwah nahdliyyah* harus menjadi prinsip utama sebelum melangkah ke ukhuwah yang lain. Ini bukan untuk memupuk sektarianisme, melainkan sebaliknya sebagai pengokoh ukhuwah yang lain, sebab hanya kaum nahdiyyin yang mempunyai sistem pemahaman keagamaan yang mendalam dan bercorak sufistik yang moderat dan

³⁴Misbahul Munir, *Meneguhkan Jati Diri Ke-NU-an* (Probolinggo: FOSNU, 2012), 197.

selalu menghargai perbedaan serta gigih menjaga kemajemukan budaya, tradisi, kepercayaan dan agama yang ada. Kader IPNU-IPPNU yang mengabaikan *ukhuwah nahdliyah* adalah sebuah penyimpangan. Sebab ukhuwah tanpa dasar aqidah yang kuat akan mudah pudar karena tanpa dasar dan sering dicurangi dan dibelokkan untuk kepentingan pribadi. *Ukhuwah nahdliyah* berperan sebagai landasan ukhuwah yang lain. Karena ukhuwah bukanlah tanggapan yang bersifat serta merta, melainkan sebuah keyakinan, penghayatan, dan pandangan yang utuh serta matang yang secara terus menerus perlu dikuatkan.

(2) *Ukhuwwah Islamiyyah*

Ukhuwah Islamiyah mempunyai ruang lingkup lebih luas yang melintasi aliran dan madzhab dalam Islam. Oleh sebab itu ukhuwah ini harus dilandasi dengan kejujuran, cinta kasih, dan rasa saling percaya.³⁵ Tanpa landasan tersebut ukhuwah Islamiyah sering diselewengkan oleh kelompok tertentu untuk menguasai yang lain. Relasi semacam itu harus ditolak, sehingga harus dikembangkan ukhuwah Islamiyah yang jujur dan amanah serta adil.

³⁵ Ibid., 203.

Ukhuwah Islamiyah dijalankan untuk kesejahteraan umat Islam serta tidak diarahkan untuk mengganggu ketentraman agama atau pihak yang lain. Dengan *ukhuwah Islamiyah* yang adil itu umat Islam Indonesia dan seluruh dunia bisa saling mengembangkan, menghormati, melindungi serta membela dari gangguan kelompok lain yang membahayakan keberadaan iman, budaya dan masyarakat Islam secara keseluruhan.

(3) *Ukhuwwah Wathaniyyah*

Sebagai organisasi yang berwawasan kebangsaan, maka IPNU-IPPNU berkewajiban untuk mengembangkan dan menjaga *ukhuwah wathoniyyah* (solidaritas nasional).³⁶ Dalam kenyataannya bangsa ini tidak hanya terdiri dari berbagai warna kulit, agama dan budaya, tetapi juga mempunyai berbagai pandangan hidup. IPNU-IPPNU, yang lahir dari akar budaya bangsa ini, tidak pernah mengalami ketegangan dengan konsep kebangsaan yang ada. Sebab keIslaman IPNU-IPPNU adalah bentuk dari Islam Indonesia (Islam yang berkembang dan melebur dengan tradisi dan budaya Indonesia); bukan Islam di Indonesia (Islam yang baru datang dan tidak berakar dalam budaya Indonesia).

³⁶ Ibid., 204.

Karena itulah IPNU-IPPNU berkewajiban turut mengembangkan *ukhuwah wathaniyah* untuk menjaga kerukunan nasional. Karena dengan adanya *ukhuwah wathaniyah* ini keberadaan NU, umat Islam dan agama lain terjaga. Bila seluruh bagian bangsa ini kuat, maka akan disegani bangsa lain dan mampu menahan penjajahan dalam bentuk apapun dari bangsa lain. Dalam kerangka kepentingan itulah IPNU-IPPNU selalu gigih menegakkan nasionalisme sebagai upaya menjaga keutuhan dan menjunjung martabat bangsa Indonesia.

(4) *Ukhuwwah Basyariyyah*

Walaupun NU memegang teguh prinsip *ukhuwah nahdliyah, Islamiyah* dan *wathaniyah*, namun NU tidak berpandangan dan berukhuwah sempit. NU tetap menjunjung solidaritas kemanusiaan seluruh dunia, menolak pemerasan dan penjajahan (imperialisme dan neoimperialisme) satu bangsa atas bangsa lainnya karena hal itu mengingkari martabat kemanusiaan. Bagi IPNU-IPPNU, penciptaan tata dunia yang adil tanpa penindasan dan peghisapan merupakan keniscayaan. Menggunakan isu kemanusiaan sebagai sarana penjajahan merupakan tindakan yang harus dicegah agar tidak meruntuhkan martabat kemanusiaan.

Ukhuwah basyariyah memandang manusia sebagai manusia, tidak tersekat oleh tembok agama, warna kulit atau pandangan hidup; semuanya ada dalam satu persaudaraan dunia. Persaudaran ini tidak bersifat pasif (diam di tempat), tetapi selalu giat membuat inisiatif (berikhtiar) dan menciptakan terobosan baru dengan berusaha menciptakan tata dunia baru yang lebih adil, beradab dan terbebas dari penjajahan dalam bentuk apapun.

b) Amanah

Dalam kehidupan yang serba bersifat duniawi (kebendaan), sikap amanah mendapat tantangan besar yang harus terus dipertahankan. Sikap amanah (saling percaya) ditumbuhkan dengan membangun kejujuran, baik pada diri sendiri maupun pihak lain. Sikap tidak jujur akan menodai prinsip amanah, karena itu pelakunya harus dikenai sanksi organisasi secara tegas. Amanah sebagai ruh gerakan harus terus dipertahankan, dibiasakan dan diwariskan secara turun temurun dalam sikap dan perilaku sehari-hari.³⁷

c) Ibadah (Pengabdian)

Berjuang dalam NU untuk masyarakat dan bangsa haruslah berangkat dari semangat pengabdian, baik mengabdikan

³⁷ IPNU, *PD-PRT*, 115

pada IPNU-IPPNU, umat, bangsa, dan seluruh umat manusia. Dengan demikian mengabdikan di IPNU-IPPNU bukan untuk mencari penghasilan, pengaruh atau jabatan, melainkan merupakan ibadah yang mulia. Dengan semangat pengabdian itu setiap kader akan gigih dan ikhlas membangun dan memajukan IPNU-IPPNU. Tanpa semangat pengabdian, IPNU-IPPNU hanya dijadikan tempat mencari kehidupan, menjadi batu loncatan untuk memperoleh kepentingan pribadi atau golongan.³⁸

Lemahnya organisasi dan ciutnya gerakan IPNU-IPPNU selama ini terjadi karena pudarnya jiwa pengabdian para pengurusnya. Pengalaman tersebut sudah semestinya dijadikan pijakan untuk membarui gerakan organisasi dengan memperkokoh jiwa pengabdian para pengurus dan kadernya. Semangat pengabdian itulah yang pada gilirannya akan membuat gerakan dan kerja-kerja peradaban IPNU-IPPNU akan semakin dinamis dan nyata.

d) Asketik (Kesederhanaan)

Sikap amanah dan pengabdian muncul bila seseorang memiliki jiwa asketik (bersikap zuhud/sederhana). Karena pada dasarnya sikap materialistik (*hubbu al-dunya*) akan menggerogoti sikap amanah dan akan merapuhkan semangat

³⁸ Ibid., 115.

pengabdian, karena dipenuhi pamrih duniawi. Maka, sikap zuhud adalah suatu keharusan bagi aktivis IPNU-IPPNU. Sikap ini bukan berarti anti duniawi atau anti kemajuan, akan tetapi menempuh hidup sederhana, tahu batas, tahu kepantasan sebagaimana diajarkan oleh para *salafus sholihin*. Dengan sikap asketik itu keutuhan dan kemurnian perjuangan IPNU-IPPNU akan terjaga, sehingga kekuatan moral yang dimiliki bisa digunakan untuk menata bangsa ini.

e) Non-Kolaborasi

Landasan berorganisasi non-kolaborasi harus ditegaskan kembali, mengingat dewasa ini banyak lembaga yang didukung oleh pemodal asing yang menawarkan berbagai jasa dan dana yang tujuannya bukan untuk memandirikan, melainkan untuk menciptakan ketergantungan dan pengaburan terhadap khittah serta prinsip-prinsip gerakan NU secara umum, melalui campur tangan dan pemaksaan ide dan agenda mereka. Karena itu untuk menjaga kemandirian, maka IPNU-IPPNU harus menolak untuk berkolaborasi (bekerja sama) dengan kekuatan pemodal asing baik secara akademik, politik, maupun ekonomi. Selanjutnya kader-kader IPNU-IPPNU berkewajiban membangun paradigma (kerangka) keilmuan sendiri, sistem politik dan sistem

ekonomi sendiri yang berakar pada budaya sejarah bangsa nusantara sendiri.

f) Komitmen Pada Korp

Untuk menerapkan prinsip-prinsip serta menggerakkan roda organisasi, maka perlu adanya kesetiaan dan kekompakan dalam korp (himpunan) organisasi.³⁹ Karena itu seluruh anggota korp harus secara bulat menerima keyakinan utama yang menjadi pandangan hidup dan seluruh prinsip organisasi. Demikian juga pimpinan, tidak hanya cukup menerima ideologi dan prinsip pergerakan semata, tetapi harus menjadi pelopor, teladan dan penggerak prinsip-prinsip tersebut.

Segala kebijakan pimpinan haruslah mencerminkan suara seluruh anggota organisasi. Dengan demikian seluruh anggota korp harus tunduk dan setia pada pimpinan. Dalam menegakkan prinsip dan melaksanakan program, pimpinan harus tegas memberi ganjaran dan sanksi pada anggota korp. Sebaliknya, anggota juga harus berani bersikap terbuka dan tegas pada pimpinan dan berani menegur dan meluruskan bila terjadi penyimpangan.

³⁹ Ibid., 117.

g) Kritik-Otokritik

Untuk menjaga keberlangsungan organisasi serta memperlancar jalannya program, maka perlu adanya cara kerja organisasi. Untuk mengatasi kemungkinan terjadinya kemandekan atau bahkan penyimpangan, maka dibutuhkan kontrol terhadap kinerja dalam bentuk kritik-otokritik (saling koreksi dan introspeksi diri).⁴⁰ Kritik-otokritik ini bukan dilandasi semangat permusuhan tetapi dilandasi semangat persaudaraan dan rasa kasih sayang demi perbaikan dan kemajuan IPNU-IPPNU.

f. Bidang Garapan IPNU- IPPNU

Bidang garapan IPNU - IPPNU terbagi pada tiga bagian :

1) Bidang Organisasi

Dalam bidang ini ditargetkan terwujudnya konsolidasi organisasi IPNU - IPPNU mencakup pemantapan struktur, personalia dan pemantapan wawasan anggota serta makin mantapnya peran organisasi dalam perkembangan ormas kepemudaan dan masyarakat. Penataan keorganisasian ini ditujukan untuk menegaskan identitas IPNU sebagai organisasi kekaderan yang berorientasi keterpelajaran dan mengembangkan manajemen keorganisasian yang rapi, efektif dan efisien.⁴¹

⁴⁰ Ibid., 117.

⁴¹ Hidayat, *IPNU untuk si apa*, 56

2) Bidang Kaderisasi

Pengembangan sistem kaderisasi ditujukan untuk meningkatkan kadar intelektual kader dan pengembangan sistem pendidikan kritis yang dapat mendorong lahirnya kesadaran kritis dalam memahami ajaran agama agar dapat menjawab tantangan dan dinamika kehidupan.⁴² Dalam bidang ini ditargetkan terbentuknya kader-kader yang loyal dan berdedikasi berwawasan kebangsaan, komitmen terhadap nilai dasar perjuangan dan memiliki kemampuan manajerial serta laku gerak akhlakul karimah. Adapun jenjang pengkaderan dalam IPNU - IPPNU adalah :

- a) Makesta (Masa Kesetiaan Anggota)
- b) Lakmud (Pelatihan Kader Muda)
- c) Lakut (Pelatihan Kader Utama)

Bentuk ini adalah pengkaderan formal, dan masih banyak bentuk pengkaderan lainnya. Misalnya Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pelatihan Pelatih dan lain-lain.

3) Bidang Partisipasi

Peningkatan partisipasi dalam pembangunan ditujukan untuk menunjukkan komitmen dan tanggung jawab IPNU-IPPNU dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan menuju

⁴² Ibid., 57

terciptanya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Target programnya adalah menumbuhkan kesadaran dan kepedulian anggota dan kader terhadap pembangunan bangsa dan kepedulian menjalin kerja sama dengan ormas pemuda, Lembaga Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat, serta kepedulian menghayati *khittah nahdliyah*.

2. Pergeseran Kaderisasi IPNU-IPPNU

Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU adalah perubahan dalam proses pembentukan manusia yang berkompentensi untuk menjalankan amanahnya dalam organisasi IPNU-IPPNU. Adapun perubahannya dilihat dari sisi proses pelaksanaan pengkaderannya.

Perubahan adalah suatu proses yang menyebabkan terjadi perbedaan dari keadaan semula dengan sesudahnya. Perubahan dapat diketahui apabila ada perbedaan dari bentuk awal dan bentuk akhir. Menurut Sztompka, konsep perubahan mempunyai tiga gagasan, yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada sistem yang sama⁴³.

Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial diartikan sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Gillin dan Gillin mengatakan perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, baik karena perubahan-

⁴³ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2010), 3

perubahan geografis, kebudayaan, materiil, komposisi penduduk, ideology maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.⁴⁴ Sedang menurut Selo Soemartjan menyatakan bahwa perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat⁴⁵.

Penjelasan diatas cukup jelas bahwasannya perubahan adalah bentuk peralihan atau pergantian dalam struktur masyarakat dan perubahan tersebut mempengaruhi terhadap system social di dalamnya yang menyangkut nilai, sikap dan tingkah laku. Perubahan dalam masyarakat maupun organisasi dapat disebabkan karena dua faktor yaitu fator internal dan eksternal. Sebagaimana yang dijelaskan Samuel Koenig bahwa perubahan sosial menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia yang terjadi karena sebab-sebab intern maupun ekstern.⁴⁶ Adapun Faktor yang menyebabkan perubahan sosial adalah:⁴⁷

- 1) Sebab yang berasal dari masyarakat itu sendiri:
 - a) Bertambah atau berkurangnya penduduk
 - b) Penemuan-penemuan baru
 - c) Pertentangan-pertentangan dalam masyarakat

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 263

⁴⁵ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), 4-5.

⁴⁶ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 263.

⁴⁷ *Ibid.*, 275.

- d) Terjadinya pemberontakan atau revolusi di dalam tubuh masyarakat itu sendiri
- 2) Sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat:
- a) Sebab-sebab yang berasal dari lingkungan fisik yang ada di sekitar manusia
 - b) Peperangan dengan Negara lain
 - c) Pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Selanjutnya kaderisasi, secara terminologis adalah proses pencetakan kader. Sedangkan definisi kader itu sendiri adalah orang yang dipercaya mampu melanjutkan dan melakukan tugas-tugas yang ada dalam suatu organisasi. Dengan kata lain, kaderisasi adalah proses pencetakan manusia-manusia yang memiliki kompetensi yang mapan untuk menjalankan amanahnya dalam suatu organisasi.⁴⁸

IPNU-IPPNU memaknai kaderisasi sebagai suatu proses, cara, perbuatan mendidik atau membentuk karakter seorang kader untuk menjadi orang yang berkualitas, mandiri berakhlakul karimah dan peka terhadap perkembangan.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perjalanan organisasi adalah seperti lari estafet yang dimulai sejak organisasi itu dibangun, dan selesai di garis finish yang menjadi tinjauan organisasi tersebut. Pelarinya adalah orang-orang dari generasi ke generasi. Kaderisasi adalah proses pemberian tongkat estafet oleh seorang pelari

⁴⁸ Qibtiyah, *Buku Panduan Pengkaderan*, 30.

kepada pelari selanjutnya. Namun, kaderisasi tidaklah cukup sekedar memberikan tongkat tersebut, tapi juga harus disertai informasi tentang kemana pelari selanjutnya harus berlari, dimana garis finish yang harus kita tuju, apa saja halangan yang pernah mengganggu, dan yang terpenting, apa saja dan bagaimana cara memberikan tongkat estafet kepada pelari selanjutnya.

Untuk itu, IPNU-IPPNU yang merupakan salah satu badan otonom NU⁴⁹ yang dilahirkan atas dasar kebutuhan terhadap pembentukan generasi-generasi muda NU yang nantinya menjadi estafet dari orang-orang penerus NU. Perlunya wadah bagi pelajar dan remaja-remaja NU agar mereka tidak terjerumus dalam arus globalisasi. Dengan organisasi ini diharapkan dapat membentengi para pelajar NU untuk tetap lurus dijalan *ahlussunnah wal jama'ah* dan sesuai dengan nilai-nilai *nahdliyin*.

Penanaman nilai ahlusuunah wal jamaah di IPNU-IPPNU dilaksanakan dengan dua jenis pengkaderan yaitu pengkaderan formal dan nonformal. Adapun penjelasannya:

a. Pengkaderan formal, terdiri dari:

1) Masa kesetiaan anggota (MAKESTA)

MAKESTA merupakan upaya pengenalan awal dan pengetahuan dasar akan unsur dan perangkat umum organisasi kepada calon anggota serta mengarah pada perubahan jiwa, sikap, mental serta menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya suatu

⁴⁹ Ibid, 140.

organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dan secara resmi merupakan satu-satunya pintu masuk untuk menjadi anggota resmi IPNU-IPPNU.

Dengan demikian dalam organisasi IPNU-IPPNU, MAKESTA merupakan awal masuk seseorang menjadi kader atau anggota resmi IPNU-IPPNU sebagaimana dijelaskan pada peraturan dasar dan peraturan rumah tangga IPNU pada BAB III pasal 4 ayat 3 bahwa persyaratan menjadi anggota adalah sudah mengikuti dan lulus jenjang pendidikan kader masa kesetiaan anggota (MAKESTA)⁵⁰.

MAKESTA dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi kepada anggotanya. Adapun materi pada saat MAKESTA diantaranya: keIslaman *ahlussunnah wal jamaah*, ke-NU-an, ke-IPNU-IPPNU-an, ke-organisasian dan kepemimpinan. Setelah anggota mengikuti MAKESTA diharapkan menjadi:

- a) Anggota yang faham nilai keIslaman dan perjuangan Islam yang dikembangkan dan diperjuangkan oleh NU (*ahlussunnah wal jamaah*).
- b) Anggota resmi dari IPNU-IPPNU
- c) Anggota faham tentang gerakan IPNU-IPPNU dan hubungannya dengan NU, Badan Otonom serta lembaga NU.

⁵⁰ IPNU, *PD-PRT*, 42.

- d) Anggota mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya organisasi.
- e) Anggota faham tentang cara berorganisasi yang baik.⁵¹

Berdasar penjelasan diatas menjadi sangatlah penting pengkaderan dalam bentuk MAKESTA ini. Sebagai bagian dari NU, IPNU-IPPNU dituntut harus menanamkan nilai *ahlussunnah wal jamaah* pada anggotanya sebagai tujuan dari NU sendiri didirikan untuk mengajarkan Islam yang menganut faham *ahlussunnah wal jamaah* dan menurut madzhab empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan kesejahteraan umat.

2) Latihan Kader Muda (LAKMUD)

Lakmud adalah pelatihan yang menekankan pada pembentukan watak, motivasi pengembangan diri dan rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi dan rasa memiliki organisasi dan keterampilan berorganisasi serta upaya pembentukan standard kader. Tujuan Lakmud ini adalah untuk menciptakan kader IPNU-IPPNU yang berpegang teguh terhadap ajaran Islam *ahlussunnah wal jamaah*, mempunyai kesadaran social yang tinggi, memiliki pengetahuan yang mendalam dan keterampilan yang memadai dalam berorganisasi

⁵¹ Qibtiyah, *Buku Panduan*, 77.

- b. Pengkaderan nonformal, untuk menampung dan mengembangkan potensi kader yang sesuai dengan spesifikasi diri yaitu bakat dan minat dengan menyeimbangkan kondisi perkembangan dan tuntutan zaman. Contohnya: pelatihan pelajar, diskusi, seminar, kelompok kajian/kelompok belajar, kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya.

3. Nilai Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah*

a. Pengertian *Ahlussunnah Wal Jamaah*

Nahdlatul ulama mengikuti pendirian bahwa Islam adalah agama yang fitri bersifat menyempurnakan segala kebaikan yang sudah dimiliki manusia. Artinya faham ini adalah bersifat menyempurnakan nilai-nilai yang baik yang sudah ada dalam kelompok manusia seluruh bangsa walaupun tidak bertujuan menghapus nilai-nilai tersebut. Nilai dalam pandangan warga NU dituangkan dalam khittah NU. Menjadi bagian dari NU, maka IPNU-IPPNU dalam menjalankan setiap roda organisasinya harus dilandaskan atas nilai nilai yang ada dalam *ahlussunnah wal jama'ah*.

Ahlussunnah wal jama'ah dapat diartikan sebagai golongan yang mengikuti jejak nabi Muhammad SAW. Dalam sebuah hadist juga disebutkan bahwa yang dimaksud *ahlussunnah wal jamaah* adalah "maana ilaihil yauma wa ashhabi artinya apa yang telah aku (Rasulullah) ada di atasnya bersama para sahabatku (sahabat rasulullah), yang pada intinya adalah semua ajaran Islam yang telah disampaikan, diajarkan, diteladankan oleh Rasulullah SAW dan dilaksanakan bersama para

sahabat-sahabatnya serta tidak bertentangan atau membahayakan Islam.⁵²

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwasanya *ahlusunnah wal jamaah* adalah golongan orang-orang yang mengikuti jejak nabi Muhammad, keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Semua kader IPNU-IPPNU dalam menjalankan kegiatan pribadi dan berorganisasi harus tetap memegang teguh nilai-nilai yang diusung dari norma dasar Islam *ala ahlussunnah wal jama'ah*. Landasan ini diharapkan dapat membentuk watak diri seorang kader NU.

b. Karakteristik ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyah*

Pada akhir-akhir ini sudah banyak kelompok-kelompok (aliran dalam Islam) yang mendasarkan gerakannya kepada ajaran *Ahlussunnah wal jamaah* dan lebih tegas lagi menamakan dirinya kelompok *ahlussunnah wal jamaah* namun tidak mencerminkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah*. Seperti aliran wahabi dan salafi menamakan dirinya kelompok *ahlussunnah wal jamaah* namun para ulama terkemuka dari berbagai kalangan tidak mengakui mereka sebagai aliran yang berfaham *ahlussunnah wal jamaah* bahkan mereka disepakati sebagai kelangsungan (re-inkarnasi/muncul kembali) dari aliran khawarij. Gerakan para pemikir-pemikir Islam yang mengaku sebagai pembaharu Islam seperti pemikiran Ibn Taimiyah, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha, Ibn Baz, Al-Albani, Abu Bakar

⁵² Munir, *Meneguhkan Jati Diri NU.*, 3

Jabir Al-Jazairi, Al-Utsaimin, Al-Fauzan, dan tokoh-tokoh wahabi lainnya bukanlah pengikut *ahlussunnah wal jmaah*, karena pemikirannya banyak yang keluar dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas.

Gerakan dan pemikiran diatas sangat mengaburkan antara *ahluuunnah wal jamaah* yang menjadi gerakan NU dan *ahlussunnah wal jamaah* yang diluar gerakan NU. Oleh karena itu, maka *ahlussunnah wal jamaah* yang menjadi landasan perjuangan NU diberi nama *ahlussunnah wal jamaah an-nadliyyah* sekaligus menjadi pembeda dengan ahlussunnah wal jamaah diluar NU yang gerakannya jauh diluar karakter dan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* yang sebenarnya.

Adapun karakteristik *ahlussunnah an-nahdliyah* adalah:⁵³

1) *Tawasuth wa I'tidal*

Sikap tengah yang menjadi keharusan berlaku adil ditengah-tengah kehidupan bersama dan seimbang dalam menggunakan dalil aqli dan dalil naqli. Menghadapi budaya sikap tawasut ditujukan dengan mempertahankan tradisi lama yang baik dan menerima tradisi baru yang lebih baik.

2) *Tawazun*

Sikap seimbang dalam berkhidmat kepada Allah SWT, kepada manusia dan lingkungan, menyelaraskan kepentingan masa lalu,

⁵³ Ibid.,, 12.

kini dan akan datang, menjaga keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat, kepentingan pribadi dan kepentingan umum.

3) *Tawasuth*

Sikap toleran terhadap perbedaan pandangan terutama *furu'* sehingga tercipta persaudaraan dan kebersamaan Islami.

4) *Amar ma'ruf nahi mungkar*

Memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfa'at bagi kehidupan bersama serta menolak dan mencegah semua hal yang mungkar yang membawa kepada kehancuran diri, masyarakat dan Islam.⁵⁴

Jika masing-masing sikap tersebut dijunjung tinggi oleh warga dan keteladanan para pengurus, maka perpaduan antara sikap-sikap tersebut menjadikan NU teguh dalam pendirian dan luwes dalam penampilan.

c. Perilaku ideal *ala ahlusunnah wal jamaah*

Sesungguhnya banyak perilaku baik dan diharapkan ada pada kaum nahdliyyin. Hal itu sebagaimana termaktub dalam akhlaq al-karimah. Tetapi dalam rumusan khittah NU butir 5, hanya dikemukakan sebelas perilaku. Kalau yang ini saja sudah terwujud, maka insya Allah sudah sangat hebat. Rumusan tersebut adalah:⁵⁵

- 1) Menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma ajaran Islam.
- 2) Mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi.

⁵⁴ Muzadi, *NU Dalam Perspektif Sejarah*, 26-27

⁵⁵ *Ibid.*, 39.

- 3) Menjunjung tinggi sifat keikhlasan dalam berkhidmah dan berjuang.
- 4) Menjunjung tinggi persaudaraan, persatuan serta kasih mengasihi.
- 5) Meluhurkan kemuliaan moral, dan menjunjung tinggi kejujuran dalam berfikir, bersikap dan bertindak.
- 6) Menjunjung tinggi kesetiaan kepada agama, bangsa dan negara.
- 7) Menjunjung tinggi nilai amal, kerja dan prestasi sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT.
- 8) Menjunjung tinggi ilmu pengetahuan dan ahli-ahlinya.
- 9) Selalu siap untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan yang membawa manfa'at bagi kemaslahatan manusia.
- 10) Menjunjung tinggi kepeloporan dalam usaha mendorong, memacu, dan mempercepat perkembangan masyarakat.
- 11) Menjunjung tinggi kebersamaan di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kalau perilaku-perilaku tersebut dipadukan dengan berbagai perilaku yang lain, yang juga diajarkan oleh NU, umpamanya *mahbadi khaira ummah* yaitu: *as-shidqu* (kejujuran), *al-wafa bil ahdi* (*al-amanah*, disiplin), *at-ta'awun* (tolong menolong), *al-adalah* (keadilan), dan *al-istiqomah* (keajegan).

Maka akan lebih sempurna lagi jika perilaku kaum nahdliyin digabungkan dengan induk-induk akhlaq menurut Imam Ghazali yang meliputi: *al-hikam* (kebijaksanaan), *as-syaja'ah* (keberanian), *al-*

adalah (keadilan), dan *al-iffah* (penjagaan harga diri). Lebih sempurna lagi, kalau para pengurus dan warga NU meniru sifat-sifat para rasulnya, yakni: *as-shidqu* (kebenaran, kejujuran), *al-amanah* (dapat dipercaya), *al-fathanah* (kecerdasan), dan *at-tabligh* (penyampaian ajaran secara tuntas dan terbuka).⁵⁶

Oleh karena itu warga NU memegang teguh khittah NU sebagai landasan berfikir, bersikap dan bertindak agar senantiasa berada dijalan kebenaran dan terhindar dari kedzaliman. Begitu pula, para aktivis NU yang menjadi politisi hendaknya tetap berpegang teguh pada misi NU dan mengabdikan baik kepada Allah, masyarakat dan negaranya.



⁵⁶HM Misbahus Salam, *NU Dan Transformasi Masyarakat Madani* (Malang: Pustaka Bayan, 2005), 22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik.⁵⁷ Sedangkan disebut deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁵⁸

Jenis penelitian ini menggunakan *field research*, yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁵⁹ Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena untuk memperoleh data, peneliti langsung terjun kelapangan atau lokasi penelitian, terutama dalam wawancara dan observasi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah PC.IPNU-IPPNU, tepatnya di Jalan Wijaya Kusuma No.28 Kencong Kecamatan Kencong Kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena IPNU-IPPNU Cabang Kencong merupakan sebuah organisasi pelajar yang aktif dari tahun 80-an sampai sekarang, yang juga merupakan anak dari organisasi islam terbesar di

⁵⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

⁵⁸ Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57.

⁵⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 80.

Indonesia yaitu NU. Dalam pelaksanaan organisasi ini tidaklah tidak mungkin senantiasa mengalami perubahan-perubahan yang dialami oleh kader-kadennya. Terutama dalam penanaman nilai *ahlussunnah wal jamaah* pada anggotanya. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti perubahan-perubahan yang terjadi dari awal berdirinya IPNU-IPPNU di Kencong sampai saat ini.

C. Subyek Penelitian

Pada subyek penelitian ini yang akan dilaporkan adalah jenis data dan sumber data. Hal tersebut akan diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁶⁰ *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Pemilihan *purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang menjadi dasar rancangan di antaranya:

1. Tokoh NU
2. Alumni IPNU-IPPNU
3. Pengurus IPNU-IPPNU
4. Kader IPNU-IPPNU
5. Masyarakat

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Masing-masing harus dideskripsikan tentang data apa saja yang diperoleh melalui teknik-teknik tersebut.⁶¹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.⁶² Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁶³

Dengan metode observasi ini akan memudahkan peneliti untuk terjun langsung dan berinteraksi dengan objek yang akan diteliti. Juga, untuk lebih mengetahui secara mendalam visi dan misi serta karakter orang-orang didalamnya, untuk kemudian memudahkan peneliti dalam menggali data. Juga memudahkan peneliti dalam mengamati pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong.

⁶¹ STAIN, *Pedoman Penulisan*, 75

⁶² Sudjana, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2001), 64.

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya:

- a. Kondisi objektif penelitian
 - b. Pelaksanaan kegiatan pengkaderan
2. Metode wawancara

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Dengan menggunakan metode ini peneliti mendapatkan data secara mendalam tentang sejarah IPNU-IPPNU

Kencong dan pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di Cabang Kencong serta apa saja yang menyebabkan dari pergeseran tersebut. Wawancara ini, dilakukan dengan cara melakukan interview dengan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam organisasi IPNU-IPPNU Kencong, mulai dari tokoh NU, alumni, pengurus IPNU-IPPNU masa sekarang, kader dan masyarakat.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya

⁶⁴ Ibid., 186.

monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa berguna untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter antara lain:

- a. Tugas dan Fungsi IPNU-IPPNU
- b. Struktur kepengurusan IPNU-IPPNU
- c. Data ke-anggotaan IPNU-IPPNU
- d. Program kerja IPNU-IPPNU

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dalam menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁶⁵ Analisis data yang digunakan yaitu dengan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang awal ditemukan oleh Glaser & Strauss yang dikemukakan dalam buku mereka *The Discovery Of Grounded Research*.⁶⁶ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis data adalah:

1. Reduksi data

Setelah penelitian selesai, maka peneliti akan mendapatkan banyak data dari lapangan, sehingga perlu adanya pencatatan yang rinci dan teliti.

⁶⁵ Ibid., 248.

⁶⁶ Ibid., 287.

Kemudian, untuk memudahkan dalam pengelolaan data, maka perlu adanya proses reduksi terhadap data tersebut, yaitu dengan cara merangkum atau memilih hal yang pokok atau memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data yang didapatkan dari lapangan direduksi maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan atau grafik. Karena fenomena atau situasi sosial sangatlah kompleks dan dinamis, maka data yang ditemukan di lapangan dan setelah berlangsung di lapangan akan mengalami perkembangann. Dengan demikian peneliti harus selalu menguji rumusan hipotesis dengan apa yang telah ditemukan pada saat di lapangan apakah berkembang atau tidak. Bila temuan peneliti menunjukkan keseragaman atai tidak ada yang berubah maka selanjutnya dapat dilakukan penulisan hasil penelitian.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan tersebut adalah sebagai deskripsi secara global dari rumusan masalah penelitian sehingga akan diketahui jawaban rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada dan temuan

tersebut berupa deskripsi mengenai obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, *triangulasi*, pembahasan sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota.

Untuk memeriksa keabsahan data maka penelitian yang saya lakukan menggunakan validitas data *triangulasi* dan pembahasan teman sejawat. *Triangulasi* menurut Denzin dibedakan menjadi empat, yaitu: sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁷ Teknik *triangulasi* yang digunakan yaitu teknik *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode. Serta menggunakan pemeriksaan dengan teman sejawat melalui diskusi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁸

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid., 330.

⁶⁸ Ibid., 332.

1. Tahap pra lapangan atau persiapan

Tahap pra lapangan atau persiapan meliputi:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian

2. Tahap pelaksanaan lapangan

- a. Memahami latar penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang belum lengkap

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan penghalusan data yang diperoleh dari subyek, informan, maupun dokumen dengan memperbaiki bahasa dan sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak terjadi kesalahan pahaman maupun salah penafsiran setelah data-data dianalisis dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat IPNU-IPPNU Kencong

Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama Kencong merupakan organisasi pelajar yang aktif di Kencong. IPNU-IPPNU sebenarnya dua badan otonom dari NU yang mempunyai anggaran dasar dan anggaran rumah tangga sendiri-sendiri. Keduanya mempunyai banyak kesamaan, hanya saja yang membedakan IPNU bagi pelajar putra dan IPPNU adalah bagi pelajar putri. Di Cabang Kencong, hampir semua kegiatan IPNU-IPPNU dilaksanakan bersama-sama, karena tujuan dan bidang garapnya pun juga sama, yaitu pelajar dan santri.

Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kencong merupakan organisasi pelajar yang telah lama berdiri di Kencong yaitu sejak tahun 1960-an. Pimpinan Cabang Kencong hanya melingkupi lima kecamatan yaitu Jombang, Kencong, Gumukmas, Puger, dan Umbul Sari. Perjalanan IPNU-IPPNU Kencong banyak mengalami pasang surut dalam pengkaderannya.

Ketua pertama IPNU adalah KH. Ni'am Zawawi kemudian kepengurusan selanjutnya oleh KH. Manaf dan dilanjutkan lagi oleh KH. Fahim Zauhari kemudian mengalami kefakuman. Pada waktu itu IPPNU masih belum terbentuk.

Dirasa perlu adanya IPNU-IPPNU di Kencong, berbekal semangat dan keberanian bapak Syaikhu mengusulkan kepada para pengurus NU untuk menghidupkan kembali IPNU-IPPNU di Kencong. Para pengurus NU pada saat itu tidak menghiraukan. Berawal dari tekad dan keinginan untuk menghidupkan kembali IPNU-IPPNU, maka bapak Syaikhu mulai membentuk sendiri ranting di Padomasan. Setelah beberapa bulan kemudian KH. Abdus shomad dan KH. Khayi mendapat undangan dari PBNU untuk menghadiri kongres NU di Jombang dengan mengirimkan delegasi Pimpinan cabang IPNU IPPNU Kencong dan pada waktu itu langsung dibentuklah PC IPNU IPPNU kencong oleh Gus.Afton, yang diketuai oleh bapak Syaikhu dan untuk IPPNU diketuai oleh Jami'ah. Kepengurusan dibentuk dan berjalan langsung tanpa adanya pelantikan sebagaimana yang dilakukan pada umumnya. pengurusan dimulai dari tahun 1987 hingga tahun 1991

Setelah kepengurusan Bapak Syaikhu, kemudian dilanjutkan rekan Wahidul Muharom untuk IPNU-IPPNU oleh rekanita Robitolul dari tahun 1991-1993. Kepengurusan selanjutnya diketuai oleh Khummaid Badri dan IPPNU oleh Naimatul Muflikhah dari tahun 1993-1995.

Pada masa ini kepengurusan mulai menurun karena sulitnya kader yang aktif dalam IPNU-IPPNU. Banyak pelajar yang masuk dalam kepengurusan tetapi karena menikah sehingga tidak aktif lagi. Selain itu

banyak juga dari pengurus yang terdaftar pindah keluar kota untuk bekerja dan menempuh *study*.

Sebelum dilanjutkan kepengurusan selanjutnya PC.IPNU IPPNU mengalami kekosongan kader yang disebabkan karna sulitnya kader yang aktif di Cabang Kencong.

Kemudian diaktifkan kembali PC IPNU IPPNU Kencong dengan ketuanya Syaiful Bahri dan Ari Prihatini pada tahun 2000-2002. Dari beberapa pengurus ranting akhirnya mempunyai kesepakatan untuk menghidupkan kembali Cabang IPNU-IPPNU Kencong. dan akhirnya berdiri kembali IPNU-IPPNU Cabang Kencong. Pada periode ini IPNU-IPPNU mendirikan pimpinan ranting disemua wilayah, dan menghidupkan kembali PAC yang ada di Cabang Kencong. tidak ada usaha yang sia-sia akhirnya disemua PAC dari Kencong, Jombang, Gumukmas, Puger dan Umbul Sari semuanya aktif. Dan mempunyai 30 PR secabang Kencong, diantaranya Ranting Cakru, kraton, kedung langkap, padomasan, sebanen, wonorejo, bago rejo, mloko rejo, dan lain-lain.

Pada periode selanjutnya dilanjutkan oleh rekan Ulum dan Musrifah pada tahun 2002-2004. Pada masa ini dari ketuanya sendiri setelah kepengurusannya berjalan satu tahun sudah tidak aktif lagi, struktur kepengurusan tetap di jabat oleh rekan Ulum akan tetapi dalam pelaksanaannya dijalankan oleh rekan Yusuf selaku wakilnya dan kemudian menjabat sebagai ketua selanjutnya. Kepengurusan kemudian

dilanjutkan oleh rekan Yusuf dan Robi'atul Adawiyah pada tahun 2004-2007 pada periode ini IPNU-IPPNU tetap melaksanakan pengkaderan sebagaimana meneruskan kepengurusan sebelumnya.

Setelah itu dilanjutkan Sodiq dan Siti Mulazimatul pada tahun 2007-2010. Pada periode ini pengkaderan tetap jalan hanya saja mulai mengalami keminiman kader lagi. Kondisi PAC pada saat itu hanya tiga yang aktif, Gumukmas, puger dan umbul sari.

Selanjutnya dilanjutkan oleh Agus Nur Yasin dan Woro Fatmawati pada tahun 2010-2012. Masih tetap sama dari kepengurusan sebelumnya, pengkaderan pada saat periode ini tetap berjalan, namun PAC yang aktif hanya tiga, yaitu PAC Gumukmas, Umbul Sari dan Puger.

Kepengurusan selanjutnya oleh Fahrur Rozi dan Khopiptul Laili pada tahun 2012-2014. pada periode ini kepengurusan tidak berjalan dengan efektif. PAC yang aktif menurun, hanya satu PAC saja, yaitu PAC Gumukmas dan ranting yang aktif hanya ranting cakru saja. Keberadaan Pimpinan Anak Cabang, Pimpinan ranting dan komisariat masih ilegal. PC.IPNU-IPPNU tidak memberikan SK pada tingkatan dibawahnya tersebut. Namun dalam kegiatan pengkaderan tetap berjalan dan banyak mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh pemerintah maupun PW. IPNU-IPPNU Jawa Timur.

Periode selanjutnya Ridwan Khamid dan Faiqotul Ilmiyah pada periode 2014-2016. Pada periode saat ini pengurus mulai memperbaiki

tatanan keorganisasian ditubuh IPNU-IPPNU Kencong. Dengan membenahi sistem keorganisasian terlebih dulu, memberikan pelegalan terhadap kepengurusan dibawahnya, melantik dan memberikan SK pada PAC, PR dan PK di wilayah Cabang Kencong, dan pada periode ini berhasil mengaktifkan kembali PAC. Jombang dan Puger yang sebelumnya fakum.

Perjalanan yang tidak sebentar ini mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing disetiap kepengurusan. Namun secara garis besar setelah perjalanan panjang IPNU-IPPNU mengalami penurunan. Setelah tercatat ada lima PAC yang ada di cabang Kencong, dan kesemuanya aktif sekarang tetap terdaftar 5 PAC hanya saja 3 PAC yang aktif, sedang 2 PAC lainnya mengalami kefakuman. PR yang pada tahun 2000 sekitar 30-an yang tersebar di lima PAC se Cabang Kencong kini tinggal satu PR saja yang terlihat masih eksis sampai sekarang.

2. Tugas dan fungsi IPNU-IPPNU Kencong

Secara umum tugas dan fungsi IPNU-IPPNU Cabang Kencong diatur oleh peraturan dasar dan anggaran rumah tangga (PD/ART), peraturan organisasi (PO) yang berlaku sebagaimana organisasi-organisasi lain.

a. Tugas organisasi IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU Cabang Kencong memiliki tugas melaksanakan agenda raker, mencerdaskan kader (anggota), sesuai dengan aturan main yang ada.

b. Fungsi organisasi IPNU-IPPNU Cabang Kencong

Untuk melaksanakan tugas tersebut, IPNU-IPPNU Cabang Kencong mempunyai fungsi:

- 1) Sebagai pusat atau sentral dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan organisasi
- 2) Dalam meningkatkan partisipasi organisasi dalam pembangunan, terutama di sektor pendidikan dan pembangunan SDM, sebagai wujud komitmen dan tanggung jawab sosial IPNU-IPPNU dalam kehidupan berbangsa, bernegara.

3. Daftar ketua IPNU-IPPNU Kencong

IPNU-IPPNU Kencong mengalami pergantian pengurus setiap dua tahun sekali sebagaimana dalam ART masa jabatan tiap periode dua tahun sekali. Namun ada juga yang pada saat itu mengalami penambahan jabatan menjadi empat tahun dikarenakan terpilih kembali menjadi ketua selanjutnya. Adapun data ketua IPNU-IPPNU disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Daftar ketua IPNU-IPPNU Kencong dari tahun 1987-2015

NO	KETUA		PERIODE
	IPNU	IPPNU	
1.	Drs. Ach. Syaikh, M. Pd.I	Jami'ah	1987-1991
2.	Wahidul muharom	Robitotul	1991-1993
3.	Drs. Khumaidi, M. Hum	Naimatul Muflikhah	1993-1995
4.	Syaiful bahri, S. Pd.I, M. A	Ari Prihantini, S. Pd.I	2000-2002
5.	MiftahulUlum, S. Pd.	Musrifah	2002-2004
6.	Yasin Yusuf Ghozali, S.Pd.	Robiatul Adawiyah S.Pd.I	2004-2007
7.	Sodiq	Siti Mulazimatul Khoiriyah	2007-2010

8.	Agus Nur Yasin, S. Pd. I	Woro Fatmawati S. Pd. I	2010-2012
9.	Fahrur Rozi, S. Pd.I	Khopiptul Laili, S. Pd.I	2012-2014
10.	Ridwan hamid	Faiqotul Ilmiyah	2014-2016

4. Susunan Pengurus IPNU-IPPNU periode 2014-2016

Berdasarkan Surat Keterangan Pimpinan Wilayah IPNU-IPPNU Jawa Timur, berikut disajikan susunan pengurus IPNU-IPPNU periode 2014-2015, yaitu:

Tabel 4.2
Susunan Pengurus IPNU Periode 2014-2016

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Holil Asy'ari, S. Ag.	DEWAN PEMBINA
2	Drs. Ach. Syaikhu Yusuf	
3	Syaiful Bahri, S.Pd,I., M.A	
4	Drs. Khumaidi Badri, M. Hum	
5	Miftahul Ulum, S. Pd.	
6	Yasin Yusuf Ghozali, S.Pd.	
7	Marduan, SH,I	
8	Agus Nur Yasin, S.Pd, I	
9	Fahrur Rozi, S. Pd, I	
10	M. Ridwan Khamid	KETUA
11	Moh. Mansur	WAKIL KETUA
12	M. Muhsin	
13	Dimas Arifatul Muhlisin	
14	Maimun Mukti Wibowo	
15	Ahmad Sayid	
16	Amak Fadholi	SEKRETARIS
17	M. Syaifudin Nawawi	WAKIL SEKRETARIS
18	Irsyadul Mukhlisin	
19	Andik Hariyanto	
20	Moh. Dafid	
21	Fahrur Rozi	

1	2	3
22	Hendrik Hariyanto	BENDAHARA
23	Rodhi Tubillah	WAKIL BENDAHARA
24	M. Rofiq	
25	Moh. Samadin	
26	M. Sukmoro Hadi Santoso	
27	Syukron Musyafa'	DEPARTEMEN PENGKADERAN
28	Arik Hemawan	
29	Abdul Hamid	
30	Misro'I Khamid	DEPARTEMEN ORGANISASI
31	Moh. Eko	
32	Abdul Lathif	
33	Abdul Wahid	
34	Imam Aslan Hafi	DEPARTEMEN SEKOLAH DAN PONDOK PESANTREN
35	Abdul Hamim	
36	Ach. Muchtar	
37	Amin Nur Fahmi	
38	Ahmad Khusairi	DEPARTEMEN OLAHRAGA, SENI DAN BUDAYA
39	M. Taufiq Hidayat	
40	Ahmad Faik Hasan Idris	
41	Nurul Almud	DEPARTEMEN DAKWAH
42	Muh. Nurzaini	
43	Ahmad Ujang Priyadi	
44	Moh. Jaka	
45	Sulthon	LEMBAGA CORP BRIGADE PEMBANGUNAN (CBP)
46	Syaifuddin	
47	Nanang Supri	
48	Slamet Nurul Yakin	
49	Bashoni	LEMBAGA STUDENT CRISIS CENTRE (SCC)
50	Ali Yavi	
51	Romadhoni	
52	Rahmat Risalah	
53	Mabhari Labib	LEMBAGA PERS DAN PENERBITAN
54	Athok Muhammad Fadlin	
55	M. Ilham Dwi Putro	
56	Faruq Hasyim	LEMBAGA INFOKOM
57	M. Khomsimanto	
58	Moh. Rizki	

1	2	3
59	Ahmad Rofiq	LEMBAGA PSDM
60	Imam Muslimin	
61	Abdul Wahid	
62	Uhailin Azka	

Tabel 4.3
Susunan Pengurus IPPNU Periode 2014-2016

NO	NAMA	JABATAN
1	2	3
1	Nailul Najah	DEWAN PEMBINA
2	Sunarsi Khoris	
3	Nasyidatul Laily	
4	Ari Prihatini, S. Pd, I.	
5	Musrifah	
6	Robiatul Adawiyah	
7	Lazimatul Khiriyah	
8	Woro Fatmawati, S.Pd, I	
9	Khoptul Laili, S. Pd, I	
10	Faiqotul Ilmiyah	KETUA
11	Widya Ningtias Monica Anggraini	WAKIL KETUA
12	Maria Eliana	
13	Chunainah Agustin	
16	Umi maftukhah	SEKRETARIS
17	Zanim umaroh	WAKIL SEKRETARIS
18	Khafidhotur rohmah	
19	Anita irnawati	
22	Nihayatul Khoiroh	BENDAHARA
23	Arini Ulyana Indah	DEPARTEMEN ORGANISASI
24	Siti Latifah	
25	Titik Nur Jannah	

1	2	3
27	Musrifah	DEPARTEMEN PENGKADERAN DAN PENGEMBANGAN SDM
28	Susriani	
29	Reni Zulfa	
30	Nurus Sa'adah	DEPARTEMEN MINAT DAN BAKAT
31	Ayu Nanda Dwi Bunga	
33	Ida Fitria Halim	DEPARTEMEN KOMUNIKASI DAN INFORMASI
34	Riska Nikmah	
35	Afil Uswatun Safina	
44	Lugita Rohandayani	LEMBAGA KORP PELAJAR PUTRI (KPP)
45	Robiatul Hasanah	
46	Fadilatus Sholeha	
49	Siti Khafidhotur Rofi'ah	LEMBAGA KONSELING PELAJAR (LKP)
50	Siti Ayu Fitriani	
51	Fitrotun Nikmah	

Keterangan:

Kolom 1 : nomor

Kolom 2 : nama

Kolom 3: jabatan

5. Daftar Anggota PC. IPNU-IPPNU Kencong

Sesuai dengan data di kesekretariatan PC. IPNU-IPPNU Kencong, terdapat beberapa PAC, PR, PK dan PKPT. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Keanggotaan IPNU-IPPNU Kencong

No.	Tingkatan	Jumlah	Keterangan
1.	Pimpinan Anak Cabang (PAC)	5	1. PAC Kencong 2. PAC Jombang 3. PAC Gumukmas 4. PAC. Puger 5. PAC Umbul Sari
2.	Pimpinan Ranting	1	1. Ranting Cakru

	(PR)		
3.	Pimpinan Komisariat (PK)	18	<ol style="list-style-type: none"> 1. PK MA Yunisma Kencong 2. PK SMA Ma'arif Jombang 3. PK SMP MADAF 4. PK SMPI Padomasan 5. PK MTs Al-Qodiri 6. PK MA Al-Qodiri 7. PK SMK Kelautan dan Perikanan Puger 8. PK SMAI Kasiyan 9. PK SMP Al-Kholili 10. SMA Darul Muqamah Gumukmas 11. SMPI Gumukmas 12. SMAI Gumukmas 13. SMP MINQU Gumukmas 14. SMA MINQU Gumukmas 15. Mts. Al-Qodiri Gumukmas 16. MA. Al-Qodiri Gumukmas 17. SMP Walisongo Umbul Sari 18. SMA Walisongo Umbul Sari
4.	Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi (PKPT)	1	<ol style="list-style-type: none"> 1. PKPT STAFAS Kencong

6. Program kerja IPNU-IPPNU periode 2014-2015

a. Pengembangan Organisasi

- 1) BKO (Badan Konseling Organisasi)
- 2) Pelatihan Keorganisasian
- 3) Monitoring Kegiatan PC, PAC, PR, dan PKPT

b. Pendidikan dan pengkaderan

- 1) Pembaharuan PAC se-cabang Kencong
- 2) Pembentukan komisariat NU dan non NU
- 3) LAKMUD dan LAKUT

- 4) Makesta Istimewa
- 5) Membentuk dan mengadakan FOSAP (Forum silaturahmi Alumni IPNU-IPPNU)

c. Minat dan bakat

- 1) Pelatihan menjahit
- 2) Pelatihan organisasi mandiri

- 3) Arisan rutin

d. Dakwah dan pengabdian masyarakat

- 1) PHBI
- 2) Mengadakan dialog interaktif
- 3) Partisipasi terhadap kegiatan sosial keagamaan
- 4) Menjaga keharmonisan antar umat beragama

- 5) Partisipasi KNPI

e. Lembaga olahraga dan sosial agama

- 1) Seni festival hadrah al-banjari
- 2) Festival musik religi
- 3) PHBN
- 4) *Footsal* antar pelajar
- 5) Pelatihan mars IPNU-IPPNU
- 6) Membentuk group al-banjari

f. Lembaga CBP-KPP

- 1) Rapat rutin 1bulan 1x
- 2) Diklatama

- 3) Diklatmad
- 4) Penanaman 1000 pohon
- 5) Green camp
- 6) Baksos

g. Infocom/LKI

- 1) Perawatan blog
- 2) Perawatan akun fb
- 3) Pendataan pengurus PC, PAC, PR, PK, dan PKPT

B. Penyajian Data Dan Analisis

Setelah melalui proses perolehan data dengan berbagai metode yang dipakai, mulai dari data yang global sampai data yang spesifik, akhirnya sampailah pada pemberhentian meraih data, karena data yang diperoleh sudah dianggap representatif. Secara berurutan, berikut akan disajikan data-data yang ada dan tetap mengacu pada perumusan masalah yakni, pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di cabang Kencong dan yang menyebabkan pergeseran itu terjadi, maka dapat dilaporkan sebagai berikut:

1. Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* di cabang Kencong

Pengkaderan merupakan hal yang harus dilakukan disetiap organisasi dimanapun sebagai asset penerus jalannya organisasi dimasa mendatang. IPNU-IPPNU yang merupakan bagian dari NU mengemban amanah luhur untuk memberikan bekal pengetahuan tentang islam

ahlussunnah wal jamaah kepada anggotanya. Di Cabang Kencong, IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* dilakukan dengan dua macam pengkaderan, yaitu dengan pengkaderan formal dan nonformal.

Untuk mengetahui pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU di Cabang Kencong, peneliti akan membandingkan pengkaderan baik secara formal dan nonformal yang dilaksanakan pada periode sebelum-sebelumnya dengan periode sekarang. Menurut ibu Ari yang merupakan alumni IPPNU bahwasanya penanaman nilai *ahlussunnah wal jamaah* pada tahun 2000-an dilaksanakan dengan MAKESTA. Berikut pemaparannya:

“Pada tahun 2000-an tepatnya ketika saya menjabat sebagai ketua IPPNU, pelaksanaan penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* dilakukan diantaranya dengan kegiatan MAKESTA. Dalam Makesta anggota diberi materi tentang ke-*ahlussunnah wal jamaah-an* dan juga ke-NU-an. Kepengurusan pada periode ini mengadakan MAKESTA istimewa yang dilakukan meriah sekali, yang pada saat itu pelaksanaannya dilakukan di Gumukmas. Diikuti oleh 500-an peserta dari seluruh Pimpinan Ranting se-Cabang Kencong. Tujuan kegiatan ini selain untuk mempererat *ukhuwah* silaturahmi antar ranting juga merupakan program unggulan PC yang bertujuan untuk menunjukkan skill kemampuan Pimpinan Ranting dalam mengembangkan jiwa sportifitas serta kreatifitas dalam menghadapi tantangan kedepannya. Pengisi materi di datangkan langsung dari PW.IPNU-IPPNU Jatim dan PP.IPNU-IPPNU yang pada waktu itu Bapak.Azwar Anas yang sekarang sebagai wali kota Banyuwangi menjadi pengisi materi makesta. Selain MAKESTA yang dilakukan besar-besaran tersebut, Makesta juga dilaksanakan di daerah garapan ranting masing-masing. Setiap ada kegiatan MAKESTA diayakan semua pengurus Cabang dan alumni hadir pada saat pembaiatan berlangsung. Selain sebagai ajang silaturahmi perkumpulan pada waktu itu digunakan untuk diskusi antara pengurus dan alumni, sehingga hubungan antar

generasi terjalin dengan baik dan bisa belajar dari pendahulunya.”⁶⁹

Setiap calon kader yang akan masuk menjadi kader dalam sebuah organisasi khususnya IPNU-IPPNU, tentu yang dilakukan oleh organisasi yang bersangkutan, melalui tahapan-tahapan formal yang telah ditentukan dalam organisasi. Istilah yang dipakai dalam IPNU-IPPNU adalah MAKESTA merupakan pintu masuk calon kader untuk mengenal secara mendalam terhdap IPNU-IPNU dan secara lebih luas adalah apa yang diajarkan oleh NU. MAKESTA merupakan proses awal kaderisasi sebelum melangkah ke proses kaderisasi ke tingkat selanjutnya. Dari begitu pentingnya kaderisasi awal yang dilakukan oleh rekan-rekan IPNU-IPPNU Cabang Kencong pada saat itu, dilakukakn pengembangan dari MAKESTA itu sendiri. Hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi proses awal kader yang digambarkan oleh Bapak Syafi’i yang pernah menjadi ketua Pimpinan Ranting Cakru mengatakan bahwasanya:

“MAKESTA adalah pelatihan yang merupakan pintu masuk untuk menjadi anggota IPNU –IPPNU secara resmi. Yang mana MAKESTA merupakan salah satu upaya IPNU-IPPNU dalam menyampaikan materi keislaman menurut faham *ahlussunnah wal jamaah ala an-nahdliyah*. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini meliputi ke NU an, ke IPNU –IPPNU an, *ahlussunnah wal jamaah*, keorganisasian, kepemimpinan dan pembaiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya berorganisasi dan membangun kemampuan dasar organisatoris kader serta memupuk keislaman menurut faham *ahlussunnah wal jamaah* pada kader. Pelaksanaan MAKESTA dulu, ada dua macam, yang pertama dilaksanakan di ranting sendiri dan yang kedua dilaksanakan gabungan dari beberapa ranting yang dikoordinir oleh Cabang.”⁷⁰

⁶⁹Ari Prihatini, *wawancara*, (Kencong, Jum’at 28 Agustus 2015)

⁷⁰Muhammad Syafi’i, *wawancara*, (Kencong, Sabtu 12 september 2015)

Selain Makesta, pengkaderan formal dalam menanamkan nilai *ahlussunnah wal jamaah* IPNU-IPPNU juga mengadakan Lakmud. Yang mana Lakmud ini lanjutan pengkaderan dari MAKESTA. Dari pelatihan Lakmud diharapkan para kader dapat menjadi insan yang dipercaya untuk memajukan organisasi kedepannya.

Menurut bapak Imam Hambali, bahwasannya:

“Penanaman nilai keislaman dalam IPNU-IPPNU dilaksanakan dengan MAKESTA dan Lakmud. Pengkaderan dalam Lakmud harus benar-benar dilaksanakan karena dengan adanya pengkaderan Lakmud ini diharapkan dapat mencetak kader yang benar-benar bisa menghidupkan organisasi kedepannya. Dari pengurus cabang sendiri harus mengalokasikan kegiatan ini tiap periode satu kali, dan bisa juga dijadikan sebagai kegiatan wajib yang harus dilaksanakan. Selain menambah pengetahuan tentang berorganisasi dan skill kepemimpinan, Lakmud juga menambah pemantapan tentang islam *ahlussunnah wal jamaah* karena materi yang diberikan merupakan lanjutan dari MAKESTA.”⁷¹

Senada dengan yang disampaikan oleh Khopiptul Laili selaku alumni IPPNU dan juga pengurus PW IPPNU Jawa Timur ini, bahwasanya:

“Lakmud merupakan pengkaderan wajib yang harus dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang dimanapun berada, hal itu bertujuan untuk membentengi aqidah para kader dan anggota karena semakin berkembangnya zaman, di dunia kita ini semakin banyak ditemui aliran-aliran agama islam yang menyesatkan. Dan dalam mengupayaan hal tersebut, IPNU-IPPNU Kencong dari periode keperiode sudah melaksanakan hal tersebut. Sebagaimana menjadi tanggung jawab IPNU-IPPNU, harus menegakkan dan melaksanakan ajaran islam *ahlussunnah wal jamaah* dalam kehidupan sehari-harinya”.⁷²

⁷¹ Imam Hambali, *wawancara*, (Kencong, Senin 31 Agustus 2015)

⁷² Khopiptul Laili, *wawancara*, (Puger, Kamis, 27 Agustus 2015)

Dari penjelasan diatas, pengkaderan Lakmud merupakan pengkaderan wajib yang harus dilaksanakan dari tiap-tiap periode, guna membentengi aqidah dan langkah para anak-anak NU dalam menjalankan setiap aktivitasnya. Kader yang telah mengikuti Lakmud diharapkan menjadi kader yang unggul.

Selain bentuk formal yang berupa MAKESTA dan Lakmud ada juga pengkaderan penanaman *ahlussunnah wal jamaah* dalam bentuk nonformal. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan kader terhadap materi yang telah diajarkan pada saat kaderisasi yang bersifat formal. Selain itu, adalah aktualisasi dan pengembangan diri terhadap cara berfikir kader. Namun suasana yang seharusnya saat ini berkembang dengan baik, ini tidak terjadi. Proses kaderisasi merupakan hal yang sangat urgen bagi kader muda NU, bahwa mereka kelak akan menjadi benteng dari gempuran radikalisme. Bapak Syaikh menjelaskan:

“Dulu, IPNU lahir ditengah pertarungan ideologi *ahlussunnah wal jamaah*, kini kita tak merasakan nafas itu. IPNU seakan tak lebih sebagai pergumulan yang hampa. Kader dulu faham betul dengan ajaran islam *ahlussunnah wal jama'ah* karena pengadaan kajian-kajian *ahlussunnah wal jamaah* dan kitab-kitab kuning lainnya rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali, namun kader sekarang belum tentu bisa menjawab jika ditanyai persoalan tentang *ahlussunnah wal jamaah* maupun tentang NU, hal itu dikarenakan sekarang minimnya kegiatan tentang penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* pada diri kader. Sekalipun ada kegiatan seminar sebagai contoh kecilnya, dari jajaran panitia seharusnya mengikuti dan aktif berpartisipasi didalamnya. Namun ketika saya lihat, dari jajaran panitia hanya duduk santai diluar

ruangan. Hal itu menunjukkan bahwa kader sekarang beda sekali dengan kader pada waktu saya menjadi anak IPNU.”⁷³

Bapak Ghofirin selaku tokoh NU diranting Paseban, yang juga mengamati perjalanan IPNU IPPNU Cabang Kencong, saat dikonfirmasi tentang kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU pada tahun 90-an beliau membenarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Syaikhu, bahwasanya pada tahun tersebut eksistensi IPNU-IPPNU memang benar-benar nyata. Semarak kegiatan yang dilakukan dalam bentuk kajian *ahlussunnah wal jamaah*, kajian kitab kuning, dan pengajian rutin memang betul ada, lebih jelas beliau memaparkan:

“IPNU IPPNU dulu sekitar tahun 1990-1995 selalu rutin mengadakan kajian-kajian *ahlussunnah wal jamaah* maupun kajian kitab-kitab kuning. Seiring berjalannya waktu dan pergantian pengurus dengan semangat yang berbeda dan pemikiran yang berbeda pula, sekarang kegiatan itu menghilang. Jika dulu IPNU lahir sebagai wadah kaderisasi, namun perlahan semua itu sekarang tidak lagi tampak, sehingga IPNU kehilangan jati dirinya sebagai organisasi kader. Sebagai organisasi yang diberi mandat untuk menjadi garda depan kaderisasi, IPNU lebih rajin tampil keluar mengejar kegiatan yang wah, tetapi jauh dari hakikat kaderisasi. Inilah yang menyebabkan melemahnya semangat dan kegiatan-kegiatan kaderisasi IPNU di Cabang Kencong. Seharusnya selain mengikuti kegiatan diluar, tetaplah mengkordinir kegiatan yang ada dilingkup cabang sendiri, sehingga cabang Kencong mempunyai kader-kader berkepribadian baik serta siap untuk menjadi pemimpin yang baik. Karena dalam pencapaian kader yang berkualitas diperlukan komitmen yang kuat antar jajaran pengurus IPNU-IPPNU sebagai penyelenggara pengkaderan.”⁷⁴

Fahrur Rozi sebagai alumni dan juga pengurus NU mengatakan bahwasanya:

⁷³Drs. Ach. Syaikhu, *wawancara*, (Jombang, Minggu 23 Agustus 2015)

⁷⁴Ghofirin, S.Pd, *wawancara*, (Kencong, 1 September 2015)

“Dalam menanamkan nilai keislaman terhadap kader dan anggota IPNU-IPPNU dilaksanakan dengan kajian-kajian kitab dan diskusi serta seminar tak lupa juga sebagai tradisi orang-orang NU dengan melakukan istighosah, tahlilan, khataman al-Qur’an yang merupakan budaya yang harus dilakukan sebagai bagian dari warga NU.”⁷⁵

Dari pemaparan diatas, pengkaderan dalam penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* IPNU-IPPNU dulu lebih baik dibandingkan dengan pengkaderan yang sekarang ini. Dengan begitu berfariatif kegiatan keislaman yang dilaksanakan dan bentuk penanaman faham *ahlussunnah wal jamaah* yang dijalankan.

Penanaman keislaman IPNU-IPPNU sekarang dalam bentuk formal masih tetap sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya hanya saja berbeda pada pelaksanaannya. Makesta sekarang, pelaksanaannya hanya dilakukan di bidang garap bagian IPNU-IPPNU terjun. Tidak pernah mengadakan kegiatan MAKESTA besar-besaran seperti pada tahun lalu. Peserta yang ikutpun tidak menunjukkan sikap antusias secara baik dalam pelaksanaan MAKESTA, dan peserta yang ikutpun sedikit.

Ayu Nanda selaku ketua PKPT IPPNU kencong, mengatakan bahwasanya:

“Semangat untuk berproses menjadi kader NU kurang terlihat. Pada saat MAKESTA saja tidak serius mengikuti acara tersebut. Mereka ikut karena terpaksa tuntutan dari sekolah dan waktu penerimaan materi banyak yang bicara sendiri dan biasanya ada yang tidur. pengkaderan yang dilaksanakan pun sedikit jumlahnya, tidak lebih dari 100 peserta dari tiap-tiap komisariat. Hanya di Ranting Cakru saja yang pesertanya lebih dari 100 orang. PC.IPNU-IPPNU Kencong sudah memprogramkan

⁷⁵ Fahrur Rozi, wawancara, (Jombang, Sabtu 22 Agustus 2015)

kegiatan MAKESTA istimewa yang nantinya semua jajaran dibawah PC.Kencong harus mengirimkan delegasinya mengikuti MAKESTA tersebut. dari kegiatan tersebut diharapkan keaktifan kader kembali lagi seperti pada tahun 2000-an yang lalu.”⁷⁶

Berdasarkan observasi peneliti memang benar, dari acara MAKESTA yang dilaksanakan di PAC Jombang pada tanggal 28 Agustus kemarin, peserta yang mengikuti hanya sedikit dan menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti masa pengkaderan ini.

Hendrik sebagai bendahara IPNU juga mengatakan demikian, dalam hal pengkaderan IPNU-IPPNU memang mengadakan MAKESTA, namun tidak sesemarak tahun lalu, dalam pengkaderan nonformalnya tidak berjalan secara optimal.

“Pelaksanaan MAKESTA IPNU-IPPNU hanya dilaksanakan ditingkat ranting dan komisariat-komisariat saja. dari Cabang sendiri sebenarnya sudah mengagendakan kegiatan berupa Makesta istimewa namun masih belum terealisasi. dalam pengkaderan non formal bagi kader IPNU-IPPNU diakui memang ada keberadaannya hanya saja sedikit sekali dari para anggota yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Misalkan saja agenda yasinan yang diadakan dikantor NU setiap malam jum’at, sedikit sekali yang hadir.”⁷⁷

Rekanita Faiq sebagai ketua IPPNU juga mengatakan demikian bahwasanya pengkaderan dalam penanaman nilai keislaman terhadap kader dilaksanakan dengan MAKESTA dan LAKMUD sedang dalam bentuk nonformal masih belum terlaksana.⁷⁸

⁷⁶Umi Maftuhah, *wawancara* (Kencong, Minggu 13 September 2015)

⁷⁷Hendrik Hariyanto, *wawancara*, (Kencong, 28 Agustus 2015)

⁷⁸Faiqotul Ilmiyah, *wawancara*, (Kencong, 20 Agustus 2015)

Robith selaku kader dari PR.IPNU Cakru menambahkan, bahwasanya:

“Penanaman nilai keislaman yang dilakukan oleh PC.IPNU-IPPNU Kencong kurang tertata dengan baik. Tidak adanya pensosialisasian terhadap kegiatan wajib yang harus dilakukan dimasing-masing tingkatan. Hanya diranting Cakru saja yang salah satu bentuk penanaman keislaman masih tetap terlaksana rutin yaitu dengan pengajian bulanan dan khataman al-Qur’an di masing-masing dusun daerah bidang garap ranting Cakru. Dan itupun tidak ada pengawalan maupun dari pengurus Cabang yang hadir pada kegiatan ini”.⁷⁹

Berdasarkan observasi peneliti memang benar, pada saat ada kegiatan pertemuan rutin di Ranting Cakru, hari Minggu 19 september 2015 yang bertempat di dusun Legong, Desa Kraton tidak ada pengurus Cabang yang turun. Sebagai pengontrol jalannya kegiatan di tingkat PAC, PR, PK dan PKPT seharusnya setiap ada kegiatan disempatkan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Nurus sa’adah yang merupakan kader dari PAC Gumukmas mengutarakan bahwasannya PC.IPNU-IPPNU Kencong mengalami penurunan kualitas kader yang mana terlihat dari sedikitnya para anggota yang peduli terhadap gerakan organisasi ini.⁸⁰

Dari penjelasan tersebut jelaslah ada pergeseran terhadap pengkaderan IPNU-IPPNU. Dari menurunnya kader yang aktif hingga pelaksanaan pengkaderan yang dianggap kurang maksimal menyebabkan

⁷⁹ Robitus Shirojudin, *wawancara*, (Kencong, Minggu 30 Agustus 2015)

⁸⁰ Nurus Sa’adah, *wawancara*, (Gumukmas, Minggu 30 Agustus 2015)

kegiatan MAKESTA merupakan kegiatan yang biasa dan kurang diminati oleh pelajar. Tidak hanya itu saja, pengkaderan dalam bentuk pelatihan-pelatihan maupun diskusi, seminar, pengajian maupun kegiatan lain yang dapat menambah wawasan islam *ahlussunnah wal jamaah* pada kader dan anggota masih belum tertata dengan baik. Sebagai generasi NU sudah seharusnya IPNU-IPPNU menanamkan dan melaksanakan kegiatan tersebut untuk merawat kader dan anggotanya.

Proses kaderisasi saat ini, adalah proses yang sebatas dilaksanakan sebagai warisan dari tahun-tahun sebelumnya tidak menambahkan inovasi-inovasi baru dalam pelaksanaan pengkaderannya. Sehingga apa yang menjadi cita-cita IPNU-IPPNU, untuk mengentaskan kebodohan terhadap pengetahuan agama yang berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah* tidak tercapai dengan baik. Kondisi ini menjadi kekhawatiran alumni IPNU-IPPNU dan warga NU yang lain. Kader saat ini, tidak mempunyai kesadaran bahwa menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* adalah penting. Wadah untuk memupuk potensi pelajar NU dan sebagai proses aktualisasi diri, saat ini hanya dijadikan batu loncatan untuk mencari kesenangan belaka. Jadi, kecendrungan kader saat ini adalah *hedonis*. kondisi miris ini, tidak disadari oleh sebagian besar kader. mereka terkesan pada bungkusnya saja, bahwa sudah berorganisasi dengan baik.

2. Sebab-sebab Pergeseran Kaderisasi IPNU-IPPNU

Pengkaderan berperan dalam membentuk kader yang militan, yang mana dalam sebuah organisasi tanpa adanya kader atau generasi penerus maka organisasi itu akan fukam karena generasi penerus itu tidak ada. Maka pengkaderan itu sangat penting untuk menghidupkan sebuah organisasi apalagi dalam pembentukan kepribadian yang sesuai dengan eksistensi sebuah organisasi dan perkembangan. Sebuah pengkaderan merupakan sebuah proses, yang mana proses tersebut sering terdapat kendala-kendala yang sering dihadapi, yakni adanya pengaruh kuat dari lingkungan atau sebuah pergaulan, dan bimbingan yang kurang. Lingkungan adalah tempat berinteraksi, yang mana apabila karakter lingkungannya bernuansa positif terhadap pembentukan sebuah kepribadian yang baik. Selanjutnya bimbingan intensif orang tua dirumah yang kurang, menyebabkan naluri para remaja terabaikan. Sungguh disayangkan apabila hal ini terjadi, karena pada usia inilah para remaja perlu mendapatkan pembinaan yang merupakan pokok pembaharuan terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Perubahan kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* pada kader dan anggotanya dikarenakan dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari organisasi itu sendiri.

Rekan Ridwan Khamid selaku ketua IPNU sekarang menyampaikan:“pergeseran yang dialami kader-kader IPNU-IPPNU

disebabkan karena dari pengurus cabang NU sendiri yang nota benenya masih pelajar, sibuk membagi waktu antara untuk kegiatan berorganisasi dan penyelesaian untuk studynya masing-masing. Selain itu loyalitas dari para pengurus juga sangat minim.”⁸¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh bapak Khumaidi, bahwasanya:“terjadinya perubahan-perubahan dalam kaderisasi IPNU-IPPNU disebabkan dari pengurusnya sendiri yang setelah menjadi pengurus banyak yang meninggalkan kotanya untuk menempuh studynya. selain itu kurangnya terjalin komunikasi yang baik antar pengurus dan skill kepemimpinan yang lemah. ”⁸²

Ibu Khoris mengatakan bahwasannya pergeseran disebabkan karena kegiatan yang diadakan tidak lagi memberikan kontribusi yang pasti terhadap pengembangan diri kader. Lebih lanjut beliau menjelskan:

“Pergeseran IPNU-IPPNU ini dipengaruhi dari pengurus sendiri yang dalam menjalankan kegiatannya kurang memunculkan gebrakan-genrakan baru yang menggugah para pelajar untuk ikut dalam organisasi IPNU-IPPNU. Andai saja IPNU-IPPNU mempunyai program-program kegiatan yang menarik dan aktual, tidak hanya para kader ikut aktif dalam organisasi ini para pelajar lain yang belum tergabung pasti tertarik untuk mengikuti perjalanan menjadi anak-anak NU ini.”⁸³

Syaiful bahri, salaku alumni IPNU dan sekarang menjadi sekretaris NU Cabang Kencong, menyatakan hal serupa, bahwa:

⁸¹Ridwan Khamid, *wawancara*, (Kencong, Jum’at 28 Agustus 2015)

⁸²Khumaidi Badri, *wawancara*, (Kencong, Sabtu 10 Oktober 2015)

⁸³Sunarsih Khoris, *wawancara*, (Gumukmas, senin 31 Agustus 2015)

“Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU karena dipengaruhi diri pengurus sendiri yang tidak mempunyai inisiatif untuk menjaring pelajar untuk dijadikan kader IPNU-IPPNU, pengurus juga jarang sekali melakukan turba ke Pimpinan Ranting maupun Pimpinan Komisariat, dengan kata lain pengurus belum bisa manage organisasi dengan baik. Selain itu secara finansial yang kurang mencukupi untuk berjalannya kegiatan IPNU-IPPNU.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan, bahwasannya pergeseran kaderisasi dari segi internalnya dipengaruhi oleh:

- 1) Pengurus cabang NU sendiri yang nota benanya masih pelajar, sibuk membagi waktu antara untuk kegiatan berorganisasi dan penyelesaian untuk studynya masing-masing.
- 2) Selain itu loyalitas dari para pengurus juga sangat minim.
- 3) dipengaruhi dari pengurus sendiri yang dalam menjalankan kegiatannya kurang memunculkan gebrakan-genrakan baru yang menggugah para pelajar untuk ikut dalam organisasi IPNU-IPPNU.
- 4) Dipengaruhi diri pengurus sendiri yang tidak mempunyai inisiatif untuk menjaring pelajar untuk dijadikan kader IPNU IPPNU.
- 5) Dana yang kurang memadai.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar organisasi ini.

Ridwan menjelaskan, selain internal faktor yang menyebabkan pergeseran kaderisasi juga dipengaruhi dari luar organisasi ini sendiri. Berikut penjelasannya:

“Selain dari tubuh organisasi sendiri, pergeseran juga dipengaruhi dari luar organisasi. pergeseran yang menyebabkan Kemosotot anggota karena dipenguri oleh lembaga-lembaga atau sekolah yang sulit untuk dimasuki oleh IPNU IPPNU. Dalam pengembangan organisasi NU ni sebenarnya IPNU-IPPNU tidak sendirian. Karena yang menjadi sasarannya adalah lembaga pendidikan yang bernaung dibawah jam’iyah Nahdlatul Ulama (NU), maka IPNU-IPPNU harus melibatkan lembaga-lembaga tersebut dalam pembentukan dan pengembangan komisariat. Dalam kaitannya dengan pesantren, maka IPNU-IPPNU bermitra dan bekerjasama dengan Rabithah Ma’ahid Al-Islamiya (RMI) yang merupakan lembaga dibawah NU yang bertugas melaksanakan kebijakan NU dibidang pengembangan pondok pesantren. Karena pengembangan kelembagaan santri menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan pesantren, maka sesungguhnya pengembangan komisariat IPNU-IPPNU di pesantren juga menjadi tugas RMI. Demikian juga disekolah dan madrasah. Lembaga Pendidikan Ma’arif NU sebagai lembaga dibawah NU yang bertugas melaksanakan kebijakan NU dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Sebagaimana diketahui, LP. Ma’arif NU membawahi sekolah dan madrasah. Mengingat IPNU-IPPNU menjadi organisasi pelajar disekolah dan madrasah, maka pengembangan komisariat juga menjadi tugas LP. Ma’arif NU. Berdasarkan kesadaran ini maka kemitraan diantara lembaga-lembaga tersebut menjadi sangat penting dan menentukan. Agar pelaksanaan program pengembangan organisasi ini berjalan optimal, mutlak dibutuhkan jalinan kemitraan yang kuat dan berkelanjutan disemua level. Masing-masing institusi menjalankan tugasnya masing – masing menurut kewenangan yang bersangkutan. Dalam konteks ini Nahdlatul Ulama disetiap tingkatan menjadi koordinator dan fasilitator bagi bertemunya lembaga-lembaga tersebut, akan tetapi sekolah/pesantren masih banyak yang keberatan untuk dimasuki oleh IPNU-IPPNU , ditakutkan organisasi OSIS yang diwajibkan oleh pemerintah di masing-masing sekolah menengah kalah dengan organisasi IPNU-IPPNU. Selain itu kurangnya dukungan/motivasi dari orang tua maupun dari dirinya sendiri, sehingga memunculkan pelajar yang apatis meskipun orang tuanya terlibat langsung dengan NU.⁸⁴

⁸⁴Ridwan Khamid, *wawancara*, (Kencong, Jum’at 28 Agustus 2015)

Senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Sunarsi Khoris, bahwasanya

“Selain faktor internal, pergeseran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Adapun factor eksternalnya karena kurang motivasi dari orang tua dan kurangnya konsolidasi antar Pembina dalam membina anak IPNU-IPPNU, seharusnya para Pembina sering mengadakan pertemuan untuk membicarakan masa depan anak-anak NU ini, namun kenyataannya tidak pernah ada.”⁸⁵

Bapak Saiful bahri menyatakan hal demikian juga, “Secara eksternal dikarenakan kurang perhatiannya dari banom-banom NU yang lain. IPNU-IPPNU sebagai Banom terkecil NU seharusnya mendapat dukungan dari NU, Muslimat, Fatayat, dan Ansor.”⁸⁶

Dari penjelasan beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwasanya secara eksternal pergeseran kaderisasi dipengaruhi oleh:

- 1) Lembaga-lembaga atau sekolah yang sulit untuk dimasuki oleh IPNU IPPNU
- 2) Kurang motivasi dari orang tua dan kurangnya konsolidasi antar Pembina dalam membina anak IPNU-IPPNU
- 3) Kurang perhatiannya dari banom-banom NU yang lain.

Jadi, jika dilihat dari faktor-faktor yang terinci, bahwa pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU itu, lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal. Kondisi ini merupakan tugas dan tanggung

⁸⁵Sunarsih Khoris, *wawancara*, (Gumukmas, senin 31 Agustus 2015)

⁸⁶Syaiful Bahri, *wawancara*, (Kencong, Selasa 1 September 2015)

jawab warga NU secara umum dan secara khusus tanggung jawab kader-kader IPNU-IPPNU Cabang Kencong.

C. Pembahasan temuan

1. Pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam Menanamkan Nilai Islam

Ahlussunnah Wal Jamaah

Dari hasil yang dipaparkan menunjukkan bahwa pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* memanglah mengalami perubahan baik dari bentuk formal maupun nonformal. Menurut Sztompka studi mengenai perubahan meliputi tiga konsep yaitu: pertama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada sistem yang sama⁸⁷. Dalam hal ini studi perubahan sudah memenuhi konsep tersebut, pertama studi mengenai perubahan tentang penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*. Kedua, studi dilakukan pada waktu yang berlainan yaitu dari tahun 1987 hingga saat ini, tepatnya perkembangan dari sepuluh periode terakhir. Dan yang ketiga, dilaksanakan pada system sosial yang sama, yaitu ditubuh IPNU-IPPNU Kencong.

Selo Soemartjan menyatakan bahwa perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁸⁸ Atas

⁸⁷ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2010), 3

⁸⁸ Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, 263.

dasar itu IPNU-IPPNU dikatakan mengalami pergeseran, karena perubahan-perubahan yang terjadi di IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam yang semakin minim dengan kegiatannya tersebut mempengaruhi terhadap nilai, sikap dan tingkah laku kader organisasi ini.

Minimnya penanaman nilai islam *ahlussunnah wal jamaah* menyebabkan nilai religius yang diterima oleh para kader dan anggota pun semakin minim, sebagaimana yang disampaikan oleh Muzadi bahwa untuk memasuki organisasi yang mengikuti *ahlussunnah wal jamaah*, hendaknya dilakukan dengan niat untuk berusaha bersama-sama di dalam organisasi itu untuk memelihara diri dan meningkatkan diri sebagai seorang *ahlussunnah wal jamaah* yang semakin baik, dengan pemahaman, penghayatan dan pengalaman yang sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah*. Kadar dan nilai *ahlussunnah wal jamaah*-an seseorang dapat naik turun sesuai dengan kemantapan pemahaman, penghayatan dan pengamalannya. Makin sesuai dengan *ahlussunnah wal jamaah*, makin tinggi kadar dan nilainya sebagai orang *ahlussunnah wal jamaah*⁸⁹. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya jika penanaman *ahlussunnah wal jamaah* dilaksanakan dan diamalkan secara baik dan terus menerus maka akan meningkatkan nilai ke-*ahlussunnah*-an seseorang, dan sebaliknya.

⁸⁹ A. Muchith Muzadi, *NU dan Fiqih Kontekstual* (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1995), 23

Selain dari nilai keislaman, kader juga mengalami penurunan, sikap dan tingkah laku terhadap organisasi. Terlihat dengan kurangnya loyalitas dari kader dan anggota. Yang mana dasar keukhuwahan dalam nilai *ahlussunnah* tidak lagi menjadi dasar bersikap dan tingkah laku kader sebagaimana yang dijelaskan dalam landasan bersikap dan landasan organisasi dari IPNU-IPPNU itu sendiri. Dan IPNU-IPPNU sekarang juga mengalami hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh nurus bahwasannya kepedulian kader maupun anggota terhadap organisasi sekarang semakin menurun.⁹⁰

IPNU-IPPNU Cabang Kencong, untuk menghadapi permasalahan tersebut diatas, harus ada program baik jangka panjang atau jangka pendek untuk studi banding pada IPNU-IPPNU yang lebih eksis dalam pengkaderan terutama penanaman nilai *ahlussunnah wal jamaah*. Untuk jangka panjang menciptakan *networking-controlling*. Dengan adanya *networking-controlling* setidaknya bisa mengukur, sejauh mana peran IPNU-IPPNU berperan dalam membentuk keagamaan kader dan anggotanya, dan akan menjadi korektor tersendiri bahkan menjadi amunisi untuk membangun kekuatan dengan skala nasional. Sehingga IPNU-IPPNU Cabang Kencong perlu diadakannya perencanaan pengkaderan yang memang benar-benar bisa memberikan kontribusi bagi para peserta yang nantinya akan menjadi kader dan penerus estafet NU.

⁹⁰ Nurus Sa'adah, *wawancara*, (Gumukmas, Minggu 30 Agustus 2015)

2. Penyebab pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU

Dari penelusuran lapangan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Banyak hal yang melatar belakangi bergesernya IPNU-IPPNU Cabang Kencong ini. Temuan yang didapatkan bahwa pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang dari dalam organisasi itu sendiri dan faktor eksternal dari luar organisasi itu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soerjono Soekanto yang menyatakan bahwa faktor perubahan dalam masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat.⁹¹

Faktor internal, sebagaimana dalam dasar bersikap NU, hal yang perlu ditanamkan adalah *loyalitas* kader⁹² atau menjunjung tinggi sifat keikhlasan dan berkhidmah serta berjuang yang merupakan hal penting demi menjaga kekompakan antar kader.⁹³ Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Ibnu Khaldun bahwasanya solidaritas merupakan kunci utama yang dapat mempertahankan keutuhan masyarakat. Masyarakat yang individualis sangat mudah dihancurkan masyarakat yang memiliki solidaritas sosial yang sangat kuat.⁹⁴ Dari beberapa pendapat diatas, menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga loyalitas dan kesolidan para kader IPNU-IPPNU Cabang Kencong. Mengingat berdirinya IPNU-IPPNU Cabang Kencong

⁹¹ Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, 275

⁹² IPNU, *PD-PRT*, 117

⁹³ Muzadi, *Nu Dalam Perspektif*, 27.

⁹⁴ Martono, *Sosiologi*, 38.

bukan tanpa tujuan. Bahwa berdirinya IPNU-IPPNU Cabang Kencong dengan berbagai wajah kepemimpinannya adalah hal yang sangat diharapkan ditubuh NU. Namun, apa yang telah dibangun sejak berpuluh tahun lalu, saat ini beberapa alumni yang ditemui oleh peneliti, hanya bisa meratap melihat perjalanan generasi IPNU-IPPNU sekarang. Kondisi ini terjadi karena banyak hal. Mulai dari menurunnya semangat juang para pelajar NU untuk mengibarkan sayapnya sebagai warga nahdliyin dan beberapa sistem yang diterapkan oleh IPNU-IPPNU Cabang Kencong kurang maksimal. Ditambah lagi persoalan personal kader yang saat ini digempur habis-habisan dengan *lifestyle*, akhirnya yang diperoleh sikap yang hedonis yang mereka miliki. Nilai-nilai *ahlussunnah wal jamaah* yang telah diperjuangkan sedemikian rupa, kini tidak lagi menjadi benteng untuk menunjukkan identitas orang *ahlussunnah wal jamaah* atau NU. Sikap pragmatis yang telah mendarah daging.

Selanjutnya faktor eksternal, sebagaimana yang dijelaskan oleh Soerjono Soekanto bahwasanya dari faktor eksternal salah satunya adalah dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat lain. Dalam hal ini hubungan yang dilakukan secara fisik antara dua masyarakat mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik, artinya masing-masing masyarakat memengaruhi masyarakat lainnya tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat yang lain itu.⁹⁵

⁹⁵ Soekanto, *Sosiologi Sebuah Pengantar*, 282.

Dari hasil temuan yang didapat bahwasanya IPNU-IPPNU mengalami perubahan juga disebabkan oleh masyarakat lain yang dekat dengan organisasi ini, meliputi orang-orang NU sendiri, banom-banom NU lain serta para pembina. Orang yang mengaku dirinya NU sama sekali tidak mengarahkan anaknya. Apabila demikian, tentu militansi warga Nahdliyin perlu dipertanyakan ke-NU-annya. Jelas tidak mungkin, apabila warga NU yang masih punya cita-cita akan menjadi kader belum tercapai, selanjutnya bisa dilanjutkan oleh anaknya. IPNU-IPPNU merupakan wadah awal untuk mengetahui, mengenal dan mengerti tentang NU. Jika demikian adanya tidak menutup kemungkinan, yang bisa dilakukan orang tua hanya gigit jari. Selain itu, warga NU seharusnya ikut mengawal perjalanan generasi-generasi muda NU ini. Saat ini sudah terjadi, bahkan sikap tidak mau tahu sudah menjadi *syndrom* warga NU. Hanya segelintir orang yang peduli tentang keberadaan NU atau IPNU-IPPNU sekalian. Hal sederhana yang telah diperlihatkan oleh tokoh NU Mbah Muchit (alm.) yang telah mengajarkan pada warga NU untuk menunjukkan sikap dan jiwa militannya terhadap NU. Sekarang beliau sudah tidak ada dihadapan warga NU, lantas siapa yang akan menggantikan beliau, kalau bukan generasi muda NU sendiri. Dalam hal ini tanpa terkecuali, semua elemen NU terutama kader-kader IPNU-IPPNU khususnya Cabang Kencong, yang mempunyai sejarah panjang dalam

mendirikannya, apakah mau ditinggal begitu saja. Selain itu diperlukan dukungan yang besar dari NU sendiri sebagai bapak dari IPNU-IPPNU, MUSLIMAT sebagai ibu dari IPNU-IPPNU, ANSOR dan FATAYAT sebagai kakak dari IPNU-IPPNU dan tak lupa juga pembina dan alumni yang sangat diharapkan kerjasamanya dalam membina dan mengembangkan IPNU-IPPNU saat ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pergeseran kadeisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*

Bahwasannya IPNU-IPPNU Cabang Kencong mengalami perubahan-perubahan dalam membentuk kader-kader yang berbudi luhur dan mampu menghadapi tantangan zaman utamanya sebagai generasi penerus *jam'iyah Nahdliyah Ulama'*. Adapun perubahan tersebut terlihat dari pengkaderannya baik secara formal maupun nonformal yang semakin tahun semakin sedikit kegiatannya dalam bidang penanaman islam *ahlussunnah wal jamaah*. Yang mana IPNU-IPPNU dulu dalam menyiarkan ajaran *ahlussunnah wal jamaah* melalui MAKESTA, LAKMUD, kajian aswaja, kajian kitab, pengajian, tahlilan, dan lain-lain. Sedangkan sekarang dalam penanaman islam *ahlussunnah wal jamaah* masih dilakukan dengan MAKESTA saja. Untuk agenda LAKMUD dan kegiatan lain belum tampak terealisasi.

2. Penyebab pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU dalam menanamkan nilai islam *ahlussunnah wal jamaah*

Perubahan-perubahan dalam tubuh IPNU-IPPNU tidak terlepas dari faktor dari organisasi ini sendiri dan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dari IPNU-IPPNU.

Faktor yang menyebabkan pergeseran kaderisasi IPNU-IPPNU terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor intern, yang disebabkan oleh:

- 1) Pengurus cabang NU sendiri yang nota benanya masih pelajar, sibuk membagi waktu antara untuk kegiatan berorganisasi dan penyelesaian untuk studynya masing-masing.
- 2) Loyalitas dari para pengurus juga sangat minim.
- 3) Pengurus dalam menjalankan kegiatannya kurang memunculkan gebrakan-gebrakan baru yang menggugah para pelajar untuk ikut dalam organisasi IPNU-IPPNU.
- 4) Kurangnya inisiatif pengurus dalam menjaring pelajar untuk dijadikan kader IPNU IPPNU.

b. Faktor ekstern

- 1) Dipengaruhi oleh lembaga-lembaga atau sekolah yang sulit untuk dimasuki oleh IPNU IPPNU
- 2) Kurang motivasi dari orang tua dan kurangnya konsolidasi antar Pembina dalam membina anak IPNU dan IPPNU
- 3) Kurang perhatiannya dari banom-banom NU yang lain.

B. Saran-Saran

Penelitian ini sesungguhnya merupakan lahan untuk mengukur sejauh mana tingkat produktifitas sebuah pengkaderan kepemimpinan organisasi IPNU-IPPNU dalam mencetak kader yang dituang dalam sebuah skripsi.

1. Untuk pengurus IPNU dan IPPNU

Kedepan hendaknya kader IPNU dan IPPNU tetap terus mewarnai perubahan kepelajaran dan kepemudaan, dengan terus meningkatkan kapasitasnya di bidang intelektual, banyak berkecimpung di bidang sosial dan terus memperdalam bidang spiritualnya. Untuk memperkuat organisasi dan terciptanya kemandirian, maka IPNU dan IPPNU harus memulai untuk bergerak di bidang entrepreneur, sehingga mengubah budaya kader proposalis ke kader swadaya. Untuk bisa masuk kepemudaan dan pelajar yang sudah semakin tergerus arus modernisasi, IPNU dan IPPNU harus mencanangkan konsep pengkaderan yang lebih kreatif dan inovatif. Dengan cara:

- a. Memperbanyak kegiatan-kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan intensitas sebuah pengkaderan anggota.
- b. Membuka hubungan lintas sektoral untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anggota.
- c. Melakukan studi banding dengan pimpinan cabang yang lain.
- d. Hendaknya diadakan pembudidayaan kader dengan membuat kegiatan kajian ilmiah untuk dijadikan program kegiatan.

2. Bagi anggota

- a. Hendaknya meningkatkan keaktifan dalam berorganisasi dan meningkatkan sikap loyalitas pada organisasi.
- b. Mengimplementasikan apa yang di dapatkan dalam organisasi pada kehidupan sehari-hari.

3. Untuk masyarakat

Masyarakat harus lebih memahami IPNU dan IPPNU murni sebagai organisasi pelajar dan pemuda, serta sebagai bagian dari NU dan bukan merupakan afiliasi dari partai politik tertentu. Karena IPNU dan IPPNU tidak bervisi politis melainkan visi progresif untuk memajukan pelajar dan pemuda. Masyarakat juga harus lebih terbuka dan menerima setiap program kegiatan IPNU dan IPPNU utamanya yang bersifat sosial, tanpa adanya kecurigaan.

4. Untuk tokoh NU, pembina dan banom NU lainnya

Lebih meningkatkan hubungan kepada PC. IPNU-IPPNU Kencong dalam melaksanakan kegiatan sebagai upaya pembinaan anggota baik berupa material dan non material.



DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Duta Aksara Mulia.
- Bahrudin, Arik. 2009. *Eksistensi Pengkaderan IPNU Dalam Pembentukan Kepribadian Anggota Di Pimpinan Anak Cabang Gumukmas Tahun 2009*. Skripsi: STAIFAS.
- Fauzi, Abdurrahman Sholeh. 2012. *IPNU Bergerak Dari Kaderisasi Menuju Pemberdayaan*. Jakarta: Pustaka Sahabat.
- IPNU. 2013. *PD-PRT IPNU*. Surabaya: PW. IPNU JATIM.
- IPNU-IPPNU. 2012. *Buku Panduan Kongres XVII IPNU Kongres XVI IPPNU*. Palembang.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir, Misbahul. 2012. *Meneguhkan Jati Diri Ke-NU-an*. Probolinggo: FOSNU.
- Muzadi, Abdul Muchith. 2006. *NU Dalam Perspektif Sejarah Dan Ajaran*. Surabaya: Khalista.
- _____. 1995. *NU dan Fiqih Kontekstual*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY
- Novia, Windy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* . Surabaya: Kashiko.
- Qibtiyah, Kiki. 2006. *Buku Panduan Pengkaderan Korps Pelajar Putri (KPP) Lembaga Konseling Pelajar (LKP)*. Jakarta: PP IPPNU.
- _____. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Dan Administrasi Citra Diri Dan Pola Dasar Perjuangan Organisasi*. Jakarta: PP IPPNU.
- Rafik, Ainur. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Sisdiknas*. Jember: STAIN Jember Press.

Salam, HM Misbahus. 2005. *NU Dan Transformasi Masyarakat Madani*. Malang: Pustaka Bayan.

UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003). 2009. Jakarta: Sinar Grafika

Sholiha, Isnaini. 2012. *Dinamika Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Purworejo Tahun 2012*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga. <http://digilib.uin-suka.ac.id/12454/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (20 Juni 20015)

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

STAIN Jember. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.

Sudarsono. 1990. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudiyono. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: RinekaCipta.

Sudjana. 2001. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argesindo.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2005. *Kontribusi IPNU Terhadap Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Jember*. Skripsi: STAIN.

Suparno, Paul. 2002. *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Supranto. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumardi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **KHAFIDHOTUR ROHMAH**
NIM : **084 111 230**
Prodi/ Fakultas : **PAI/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Institusi : **IAIN Jember**

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Jember, 15 Oktober 2015

Saya yang menyatakan



KHAFIDHOTUR ROHMAH
NIM. 084 111 230

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di Cabang Kencong	<ol style="list-style-type: none"> Pergeseran kaderisasi Nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Formal Non formal 	<ol style="list-style-type: none"> Makesta Lakmud Diklatama Latihan pelajar Diskusi aswaja <i>Tawasuth</i> <i>Tawazun</i> <i>Tasamuh</i> <i>Amar ma'ruf nahi munkar</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Informan <ol style="list-style-type: none"> Tokoh NU Alumni IPNU-IPPNU Pengurus IPNU-IPPNU Kader IPNU-IPPNU Masyarakat Kepustakaan Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: <ul style="list-style-type: none"> Kualitatif Deskriptif Jenis penelitian: <ul style="list-style-type: none"> <i>Field Research</i> Lokasi penelitian: PC.IPNU-IPPNU Kencong Penentuan informan: <ul style="list-style-type: none"> <i>Purposive Sampling</i> Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data: <i>constant comparative method</i> Validitas Data: <i>Triangulasi sumber, triangulasi metode dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdhatul Ulama Dan Ikatan Pelajar Putri Nahdhatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di cabang Kencong? Apa yang menyebabkan pergeseran kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam menanamkan nilai Islam <i>ahlussunnah wal jamaah</i> di cabang Kencong?

PEDOMAN PENELITIAN

Pedoman Observasi

1. Mengamati keadaan obyek penelitian tentang kegiatan dan program-program yang dilaksanakan
2. Mengamati keadaan anggota serta pengurus PC. IPNU-IPPNU Kencong

Pedoman Interview

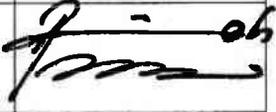
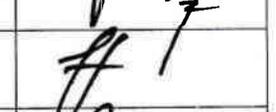
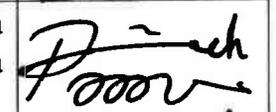
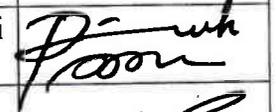
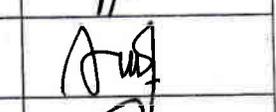
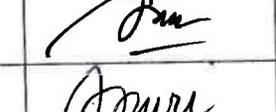
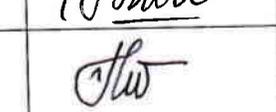
1. Bagaimanakah sejarah berdiri dan berkembangnya IPNU-IPPNU di Cabang Kencong?
2. Bagaimana penanaman nilai Islam *ahlusunah wal jamaah* yang dilaksanakan IPNU-IPPNU di waktu dulu baik secara formal maupun nonformal?
3. Bagaimana penanaman nilai Islam *ahlusunah wal jamaah* yang dilaksanakan IPNU-IPPNU sekarang baik secara formal maupun nonformal?
4. Apa yang menyebabkan pergeseran kaderisasi tersebut terjadi?

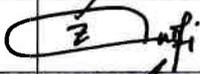
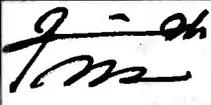
Pedoman Dokumenter

1. Struktur organisasi IPNU-IPPNU Cabang Kencong
2. Program kerja IPNU-IPPNU Cabang Kencong
3. Data keanggotaan IPNU-IPPNU Cabang Kencong

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA DAN
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA KENCONG

NO.	HARI/TANGGAL	URAIAN	TTD
1.	Selasa, 18 Agustus 2015	Silaturahmi dan mengantar surat ke PC.IPNU Kencong (M. Ridwan Khamid)	
2.	Selasa, 18 Agustus 2015	Silaturahmi dan mengantar surat penelitian ke PC.IPPNU Kencong (Faiqotul Ilmiyah)	
3.	Kamis, 20 Agustus 2015	Interview dan mencari data kepengurusan IPPNU dengan ketua PC.IPPNU Kencong (Faiqotul Ilmiyah)	
4.	Sabtu, 22 Agustus 2015	Interview dengan alumni IPNU (FahrurRozi, S. Pd. I)	
5.	Minggu, 23 Agustus 2015	Interview dengan alumni IPNU (Drs. Ach. Syaikhu, M. Pd. I)	
6.	Kamis, 27 Agustus 2015	Interview dengan alumni IPPNU (Khopiptul Laili, S. Pd. I)	
7.	Jum'at, 28 Agustus 2015	Interview dengan alumni IPPNU (Ari Prihatini, S. Pd. I)	
8.	Jum'at, 28 Agustus 2015	Interview dengan pengurus PC.IPNU (Hendrik Hariyanto)	
9.	Jum'at, 28 Agustus 2015	Interview dan mencari data kepengurusan IPNU dengan ketua PC.IPNU (M. Ridwan Khamid)	
10.	Jum'at, 28 Agustus 2015	Observasi kegiatan MAKESTA di SMP MADAF Jombang	
11.	Minggu, 30 Agustus 2015	Interview dengan kader IPNU (Robitus Shirojudin)	
12.	Minggu, 30 Agustus 2015	Interview dengan kader IPPNU (Nurus Sa'adah)	
13.	Minggu, 30 Agustus 2015	Interview dengan kader IPPNU (Ayu Nanda Dwi Bunga)	
14.	Senin, 31 Agustus 2015	Interview dengan masyarakat NU (Imam Hambali)	
15.	Senin, 31 Agustus 2015	Interview dengan pembina IPPNU (Sunarsi Khoris, S. Ag. M. Si)	
16.	Selasa, 1 September 2015	Interview dengan tokoh NU (Ghofirin, S. Pd)	

17.	Selasa, 1 September 2015	Interview dengan tokoh NU (Syaiful Bahri, S. Pd. I. M. A)	
18.	Sabtu, 12 september 2015	Interview dengan masyarakat (Muhammad Syafi'i S. Pd. I)	
19.	Minggu, 13 september 2015	Mencari data keanggotaan IPPNU dan program kerja IPPNU (Umi Maftuhah)	
20.	Senin, 21 September 2015	Mencari data keanggotaan IPNU dan program kerja IPNU (Amak Fadholi)	
21.	Minggu, 27 September 2015	Observasi kegiatan di PR Cakru dalam kegiatan pertemuan rutin di Desa. Kraton	
22.	Sabtu, 09 Oktober 2015	Interview dengan alumni IPNU (Drs. Khumaidi Badri, M. Hum)	
23.	Jum'at 16 Oktober 2015	Mengambil surat keterangan selesai penelitian ke PC.IPNU (M. Ridwan Khamid)	
24.	Jum'at, 16 Oktober 2015	Mengambil surat keterangan selesai penelitian ke PC.IPPNU Kencong (Faiqotul Ilmiyah)	

Kencong, 16 Oktober 2015

Ketua PC.IPNU Kencong



M. Ridwan Khamid

Ketua PC.IPPNU Kencong



Faiqotul Ilmiyah

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kantor NU Kencong



Kegiatan pertemuan rutin di PR. Cakru



Kegiatan MAKESTA di SMP MADAF Jombang



Interview dengan alumni
(Bapak Syaikhu)



Interview dengan alumni
(Bapak Khumaidi)



Interview dengan alumni
(Ibu Ari)



Interview dengan alumni
(Khopiptul Laili)



Interview dengan pembina
(Ibu Khoris)



Interview dengan pengurus
(Rekan Ridwan)



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/F.T/45/2015 Jember, 01 Juli 2015
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
Di-
Kencong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Khafidhotur Rohmah
NIM : 084111230
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Rekan. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Tokoh Nahdlatul Ulama di Kencong
2. Alumni Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
3. Pengurus Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
4. Kader Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama
dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong.**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP. 197106122006041 001



IAIN JEMBER

**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website: <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : In.25/PP.009/F.T/45/2015
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 01 Juli 2015

Kepada Yth.
Ketua Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
Di-
Kencong

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Khafidhotur Rohmah
NIM : 084111230
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Rekanita.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Tokoh Nahdlatul Ulama di Kencong
2. Alumni Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
3. Pengurus Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama
4. Kader Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Pergeseran Kaderisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan
Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong.**

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoirul Faizin, M.Ag

NIP.197106122006041 001



PIMPINAN CABANG IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAMA KENCONG

Sekretariat Jl. Wijaya Kusuma No.28 Kencong-Jember Telp. 085733568381 Kode Pos: 68165

SURAT KETERANGAN Nomor: 037/PC/SK/C/XV/7354/X/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Pimpinan Cabang IPNU Kencong menerangkan bahwa :

Nama : Khafidhotur Rohmah

NIM : 084 111 230

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

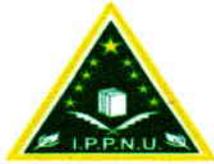
mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di IPNU Cabang Kencong guna menyusun skripsi dengan judul "Pergeseran kaderisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kencong, 03 Muharram 1437 H
16 Oktober 2015

Ketua PC IPNU Kencong


M. RIDWAN KHAMID



**PIMPINAN CABANG
IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA
KENCONG**

Sekretariat Jl. Wijaya Kusuma No.28 Kencong-Jember Telp. 085748423439 Kode Pos: 68165

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 042/PC/7354-7355/X/2015**

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami pengurus Pimpinan Cabang IPPNU Kencong menerangkan bahwa :

Nama : Khafidhotur Rohmah
NIM : 084 111 230
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di IPPNU Cabang Kencong guna menyusun skripsi dengan judul "Pergeseran kaderisasi Ikatan pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Cabang Kencong".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

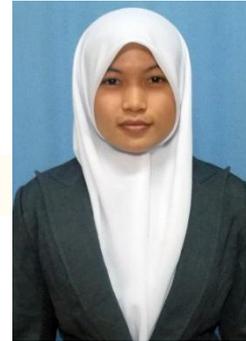
Kencong, 03 Muharram 1437 H
16 Oktober 2015

Ketua PC IPPNU Kencong



BIODATA

Nama : Khafidhotur Rohmah
NIM : 084 111 230
Tempat Tanggal Lahir: Jember, 01 September 1993
Alamat Lengkap : Jl. Pantai Paseban, RT. 05
RW. 01 Desa Paseban
Kec. Kencong Kab. Jember
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Riwayat Pendidikan :
- TK Dewi Masyithoh 03 Kraton
- MI Assunniah 45 Paseban-Kencong
- SMP Trunojoyo Cakru-Kencong
- MAN 3 Jember
- IAIN Jember
Pengalaman Organisasi : PC. IPPNU Kencong



IAIN JEMBER